

**MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG**

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**ELEMEN ELEMEN PEMBENTUK CITRA KAWASAN
BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT
KECAMATAN LOWOKWARU
KOTA MALANG**

**Disusun Oleh
ANDREAS PRATOMO
11.24.011**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

2017



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,
Fax. (0341) 553015
Kampus II: Jalan Raya Karanglo km 2 Telp. (0341) 417834 Malang

LEMBAR PENGESAHAN

Elemen Elemen Pembentuk Citra Kawasan Berdasarkan Persepsi
Masyarakat Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Skripsi Dipertahankan Dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada Hari : Senin
Tanggal : 06 Februari 2017

Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Disusun Oleh
Andreas Pratomo
11.24.011

Disahkan Oleh,
Penguji II

Penguji I

Penguji III

Dr. Ir.Ibnu Sasongko, MT Maria C Endarwati ST, MIUEM Widiyanto Hari S.W, ST., M.Sc

Mengetahui
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



Ida Soewarni, ST., MT
NIP. Y. 1039 600 293



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,
Fax. (0341) 553015
Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

PERSETUJUAN SKRIPSI

Elemen Elemen Pembentuk Citra Kawasan Berdasarkan Persepsi
Masyarakat Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun Oleh
Andreas Pratomo
11.24.011

Menyetujui,

Pembimbing I

Arief Setiawan, ST., MT

Pembimbing II

Ir. Titik Poerwati, MT

Mengetahui
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota




Ida Soewarni, ST., MT
NIP. Y. 1039 600 293



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa TimurTelp. (0341) 551431,

Fax. (0341) 553015

Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Andreas Pratomo
Nim : 11.24.011
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi : Elemen Elemen Pembentuk Citra Kawasan
Berdasarkan Persepsi Masyarakat Kecamatan
Lowokwaru, Kota Malang.

Menyatakan dengan sungguh-sungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah jiplakan/plagiasi, makam saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, Februari 2017

Yang Membuat Pernyataan



Andreas Pratomo

NIM: 11.24.011



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jalan Bendungan Sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,

Fax. (0341) 553015

Kampus II : Jalan Raya Karanglo km 2 Telp. (0341) 417834 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Andreas Pratomo

Nim : 11.24.011

Hari/ Tanggal : Senin 6 Februari 2017

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul Skripsi : Elemen Elemen Pembentuk Citra Kawasan
Berdasarkan Persepsi Masyarakat Kecamatan
Lowokwaru, Kota Malang.

Terdapat kekurangan yang meliputi :

Definisi operasional citra kawasan ?

Bagaimana cara memetakan ?

Pemilihan elemen citra kawasan ?

Penilaian masyarakat terkait elemen citra kawasan ?

Malang, Februari 2017

Penguji I

Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,
Fax. (0341) 553015
Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Andreas Pratomo
Nim : 11.24.011
Hari/ Tanggal : Senin 6 Februari 2017
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi : Elemen Elemen Pembentuk Citra Kawasan
Berdasarkan Persepsi Masyarakat Kecamatan
Lowokwaru, Kota Malang.

Terdapat kekurangan yang meliputi :

Redaksional penulisan keywords dalam abstract italic ?

Penulisan huruf besar kecil dan lain lain ?

citra kawasan Kecamatan Lowokwaru citra nya apa ?

Cara penentuan masing masing elemen citra kawasan dan identifikasi nya ?

Identifikasi awal elemen pembentuk citra tidak sesuai dengan teori dan langsung tanpa analisa ?

Malang, Februari 2017

Penguji II

Maria C Endarwati ST., MIUEM



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I :Jalan Bendungan sgaru-gura No.2 Malang, Jawa TimurTelp. (0341) 551431,

Fax. (0341) 553015

Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341)-417834 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Andreas Pratomo

Nim : 11.24.011

Hari/ Tanggal : Senin 6 Februari 2017

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul Skripsi : Elemen Elemen Pembentuk Citra Kawasan
Berdasarkan Persepsi Masyarakat Kecamatan
Lowokwaru, Kota Malang.

Terdapat kekurangan yang meliputi :

*Kriteria dalam penentuan elemen dalam membentuk image atau citra
kawasan harus di sesuaikan dengan teori Kevin lynch ?*

Malang, Februari 2017

Penguji III

Widiyanto Hari S.W. ST., M.Sc

ELEMEN-ELEMEN PEMBENTUK CITRA KAWASAN BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Andreas Pratomo
Arief Setiyawan, ST, MT.
Ir. Titik Poerwati, MT.
ABSTRAK

Penentuan citra untuk sebuah kota pada dasarnya dibentuk melalui proses mental masyarakat, dengan demikian citra kota tidak sepenuhnya direncanakan sekalipun direncanakan citra yang dibentuk pada dasarnya untuk memperkuat atau memperjelas citra suatu kota. Tujuan dari dibentuknya citra kota adalah untuk mendukung peranan dan fungsi sebuah kota sebagai pelaksana utama untuk melakukan integrasi geografis system ekonomi, sosial, dan budaya suatu bangsa.

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menjawab sasaran satu yaitu identifikasi karakteristik elemen-elemen pembentuk citra kawasan di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Sementara analisis pembobotan dilakukan untuk menjawab sasaran dua mengetahui persepsi masyarakat terkait elemen-elemen pembentuk citra kawasan. Sehingga dapat teridentifikasi karakteristik setiap elemen citra kawasan yang berada di lokasi studi serta jenis elemen apa saja yang tingkat pengaruh terhadap kawasan sekitar tinggi sesuai dengan kriteria pembobotan.

Berdasarkan hasil proses analisa dari kelima elemen elemen pembentuk citra kawasan yang ada di Kecamatan Lowokwaru dapat ditarik kesimpulan bahwa elemen yang sangat berpengaruh terhadap kawasan sekitar berdasarkan persepsi masyarakat adalah *Landmark*. Sementara elemen pembentuk citra kawasan yang lain seperti elemen *district* dinilai berdasarkan persepsi masyarakat cukup berpengaruh terhadap kawasan sekitar dan elemen pembentuk citra kawasan yang dinilai kurang berpengaruh adalah *path*, *edge* dan *node*.

Kata Kunci: Elemen-elemen Citra Kawasan, Persepsi Masyarakat

ELEMENTS OF THE SHAPER IMAGE REGION BASED ON PUBLIC PERCEPTION OF THE SUBDISTRICT LOWOKWARU

MALANG

**Andreas Pratomo
Arief Setiyawan, ST., MT.**

Ir. Titik Poerwati, MT.

ABSTRACT

Determination of image for a city is basically formed by mental processes of society, thus the image of the city is not fully planned though planned image created essentially to strengthen or clarify the image of a city. The purpose of the creation of the image of the city is to support the role and function of a city as the main implementers to do geographic integration system of economic, social, and culture of a nation.

Methods of analysis used in the study are using qualitative descriptive analysis to answer the target one, namely the identification of the characteristic elements of the image-forming area in Lowokwaru Malang. While weighting analysis done to answer two goals knowing public perception-related elements of the shaper image area. So it can be identified as the characteristics of each element of the image of an area located in the study as well as the type of the elements of what level of influence on the surroundings high in accordance with the weighting criteria.

Results from the analysis process of fifth element element shaper of image regions in Lowokwaru . can be drawn the conclusion that not all elements of the shaper of image area giving effect on the surrounding area results analysis explains that only one element. the element is landmark was a very influential towards the surroundings. then element district are too influential assessed toward the surrounding area, as well as a path element, edge and nodes that are valued less influence on the surrounding area.

Keywords: elements of the Image area, the public perception

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat, rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga tugas akhir yang berjudul “Elemen Elemen Pembentuk Citra Kawasan Berdasarkan Persepsi Masyarakat Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” dapat selesai tepat pada waktunya.

Pengerjaan tugas akhir ini merupakan sebuah proses perkuliahan yang cukup lama, sehingga penulis merasa skripsi ini sangat penting untuk mengukur sejauh mana ilmu yang di dapat selama menjalani perkuliahan serta berbagai macam praktek lapangan seperti mata kuliah studio serta kerja praktek yang telah dilakukan sebelumnya. Penulisan ini dilakukan sebagai prasyarat wajib bagi seluruh mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah & Kota sebelum mendapatkan gelar sarjana teknik pada program strata satu (S-1).

Pembentukan citra kawasan tergantung pada rasa (*sense*), pengalaman (*experience*), persepsi dan imajinasi pengamat atau dalam hal ini adalah masyarakat terhadap sesuatu tempat atau lingkungan. Keterkaitan antara manusia dengan tempat atau lingkungannya akan mempengaruhi pembentukan citra kawasan. Citra membutuhkan pertama identifikasi suatu objek, yang perbedaan dengan hal-hal lain, pengakuan sebagai identitas terpisah (wujud/ sesuatu yang memiliki keberadaan yang unik dan berbeda), ini disebut dengan identitas, dan Kecamatan Lowokwaru menjadi salah satu pemilihan lokasi yang dimana pada Kecamatan Lowokwaru apa yang menandai atau yang khas bila kita melintas di kawasan tersebut maka seiring dengan itu dapat membantu sebagai ciri khas atau penanda sehingga di perlukan bagi masyarakat sebagai salah satu alat bantu untuk mengetahui identitas dari setiap kawasan yang tersebar di Kecamatan Lowokwaru

Kedua citra/*image* harus menyertakan hubungan spasial (ruang) atau pola objek untuk pengamat dan objek-objek lainnya. Selain itu citra kota juga dapat dipengaruhi oleh elemen-elemen non fisik seperti makna social, fungsi, sejarah bahkan nama dari kota tersebut, oleh karena itu perlu diketahui identitas Kecamatan Lowokwaru dan bagaimana menurut persepsi masyarakat terkait dengan belum teridentifikasinya elemen-elemen pembentuk citra kawasan menurut persepsi, dan Bagaimana elemen-elemen pembentuk citra kawasan di Kecamatan Lowokwaru.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan dukungan dari pihak lain, maka penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik karena itu saya mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu saya, sehingga penulisan proposal Tugas Akhir ini bisa selesai terutama kepada yang terhormat :

1. Kedua orangtua dan keluarga yang memberikan dukungan moril dan materi.
2. Bapak Arief Setiyawan, ST, MT. selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan masukan berupa saran dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Ibu Ir. Titik Poerwati, MT. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan masukan berupa saran dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Seluruh dosen, staf dan rekan mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah & Kota, yang telah mendukung dan memberikan semangat.

Penyusunan tugas akhir ini sudah semaksimal mungkin untuk diselesaikan dengan sebaik-baiknya, akan tetapi saya menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu saya sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini guna studi lebih lanjut. Harapan saya semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada umumnya dan bagi Mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota pada khususnya.

Malang, Februari 2017

Andreas Pratomo

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	4
1.3.1 Tujuan	4
1.3.2 Sasaran.....	4
1.4 Lingkup Penelitian	4
1.4.1 Lingkup Materi.....	4
1.4.2 Lingkup Lokasi.....	5
1.5 Keluaran Yang Di Harapkan.....	5
1.6 Kegunaan Penelitian.....	6
1.6.1 Kegunaan Bagi Peneliti.....	6
1.6.2 Kegunaan Bagi Pemerintah	6
1.6.3 Kegunaan Bagi Akademis	6
1.7 Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Elemen-elemen Pembentuk Citra Kawasan	10
2.1.1. Pengertian Citra Kota.....	10
2.1.2. Identitas Kota.....	11
2.1.3. Komponen-Komponen Mempengaruhi Citra Kawasan ..	12
2.1.4. Elemen Elemen Yang Mempengaruhi Citra Kawasan	13
2.2. Persepsi	16
2.2.1 Pengertian Persepsi.....	16
2.2.2 Syarat Terjadinya Persepsi	18
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	18
2.2.4 Proses Persepsi	19
2.3. Pengertian Masyarakat	19
2.4. Landasan Penelitian.....	20

BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Metode Pengumpulan Data.....	22
3.1.1 Survey Primer Observasi Atau Pengamatan Langsung ..	22
3.1.1.1 Observasi Atau Pengamatan Langsung	22
3.1.1.2 Kuesioner	23
3.1.1.3 Dokumentasi	28
3.1.2 Survey Sekunder.....	28
3.2 Purpose Sampling	29
3.3 Teknik Analisa.....	29
3.3.1 Deskriptif Kualitatif	29
3.3.2 Analisa Pembobotan.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM	34
4.1 Gambaran Umum Kota Malang	34
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Lowokwaru	37
4.2.1 Kondisi Fisik Dasar	37
4.2.1.1 Topografi	37
4.2.1.2 Klimatologi	38
4.2.1.3 Geologi dan Jenis Tanah	38
4.2.2 Penduduk dan Kepadatan.....	38
4.3 Elemen Elemen Pembentuk Citra Kawasan.	42
4.3.1 Elemen Path (Jalur).	44
4.3.2 Elemen Edge (Tepian).	44
4.3.3 Elemen District (Kawasan).....	44
4.3.4 Elemen Node (Simpul).....	44
4.3.5 Elemen Landmark (Tenggeran).....	44
4.4 Persepsi Terkait Elemen Citra Kawasan.....	56
4.4.1 Persepsi Masyarakat Terkait Elemen Citra kawasan.....	56
4.4.2 Persepsi Stakeholder Terkait Elemen Citra kawasan	61

BAB V ANALISA	63
5.1 Analisis Karakteristik Elemen Citra Kawasan	63
5.1.1 Elemen Path	63
5.1.2 Elemen Edge	65
5.1.3 Elemen District.....	66
5.1.4 Elemen Node.....	67
5.1.5 Elemen Landmark	68
5.2 Analisis Pembobotan.....	70
BAB VI PENUTUP	77
6.1 Kesimpulan	77
6.2 Rekomendasi	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Nilai Pembobotan elemen citra kawasan Path	30
Tabel 3.2 Kriteria Nilai Pembobotan elemen citra kawasan Edge	31
Tabel 3.3 Kriteria Nilai Pembobotan elemen citra kawasan District.....	31
Tabel 3.4 Kriteria Nilai Pembobotan elemen citra kawasan Node.....	31
Tabel 3.5 Kriteria Nilai Pembobotan elemen citra kawasan Landmark.....	32
Tabel 3.6 Nilai Pengaruh Elemen-elemen Pembentuk Citra Kawasan	32
Tabel 3.7 Variabel Penelitian Elemen Citra Kawasan	33
Tabel 4.1 Kecamatan Klojen dan Kelurahan	34
Tabel 4.2 Kecamatan Blimbing dan Kelurahan	35
Tabel 4.3 Kecamatan Kedungkandang dan Kelurahan.....	35
Tabel 4.4 Kecamatan Lowokwaru dan Kelurahan	36
Tabel 4.5 Kecamatan Sukun dan Kelurahan.....	36
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Kecamatan Lowokwaru 2015	38
Tabel 4.7 Kepadatan (jiwa/Km ²) Kecamatan Lowokwaru 2015	40
Tabel 4.8 Kepadatan (Luas Wilayah) Kecamatan Lowokwaru 2015	41
Tabel 4.9 Citra Kawasan Path	45
Tabel 4.10 Citra Kawasan Edge	46
Tabel 4.11 Citra Kawasan District.....	49
Tabel 4.12 Citra Kawasan Node.....	52
Tabel 4.13 Citra Kawasan Landmark.....	53
Tabel 4.14 Nilai Rata-rata Jawaban Responden untuk Path	56
Tabel 4.15 Nilai Rata-rata Jawaban Responden untuk Edge	57
Tabel 4.16 Nilai Rata-rata Jawaban Responden untuk District	58
Tabel 4.17 Nilai Rata-rata Jawaban Responden untuk Node.....	59

Tabel 4.18 Nilai Rata-rata Jawaban Responden untuk Landmark.....	60
Tabel 5.1 Kriteria Pembobotan Elemen Pembentuk Citra Kawasan	70
Tabel 5.2 Nilai Pengaruh Elemen-elemen Pembentuk Citra Kawasan	71
Tabel 5.3 Analisis Pembobotan Elemen Path	72
Tabel 5.4 Analisis Pembobotan Elemen Edge	72
Tabel 5.5 Analisis Pembobotan Elemen District.....	73
Tabel 5.6 Analisis Pembobotan Elemen node	74
Tabel 5.7 Analisis Pembobotan Elemen Landmark	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Elemen Pembentuk Citra Kawasan	8
Gambar 2.1 ilustrasi elemen Path Kevin lynch,1960	14
Gambar 2.2 ilustrasi elemen Edge Kevin lynch,1960	14
Gambar 2.3 ilustrasi elemen District Kevin lynch,1960	15
Gambar 2.4 ilustrasi elemen Node Kevin lynch,1960	16
Gambar 2.5 ilustrasi elemen Landmark Kevin lynch,1960.....	16
Gambar 3.1 Alur Penentuan Objek Citra Kawasan di Kecamatan Lowokwaru	23
Gambar 3.2 Elemen Citra Kawasan Path Kecamatan Lowokwaru	24
Gambar 3.3 Elemen Citra Kawasan Edge Kecamatan Lowokwaru	25
Gambar 3.4 Elemen Citra Kawasan District Kecamatan Lowokwaru.....	25
Gambar 3.5 Elemen Citra Kawasan Node Kecamatan Lowokwaru	27
Gambar 3.5 Elemen Citra Kawasan Landmark Kecamatan Lowokwaru.....	27
Gambar 3.6 ilustrasi Purpose Sampling	29
Gambar 3.8 Kerangka Kerja.....	33
Gambar 5.1 Jalur Soekarno Hatta.....	64
Gambar 5.2 Jembatan Soekarno Hatta.....	65
Gambar 5.3 Kawasan Pendidikan.....	66
Gambar 5.4 Persimpangan Brawijaya	67
Gambar 5.5 Monumen Pesawat.....	69

DAFTAR PETA

Peta 1.1 Administrasi Kecamatan Lowokwaru.....	9
Peta 4.1 Orientasi Kecamatan Lowokwaru.....	39
Peta 4.2 Deliniasi Elemen Citra Kawasan Kecamatan Lowokwaru	43
Peta 4.3 Titik Lokasi Elemen Path	47
Peta 4.4 Titik Lokasi Elemen Edge	48
Peta 4.5 Titik Lokasi Elemen District	51
Peta 4.6 Titik Lokasi Elemen Node	54
Peta 4.7 Titik Lokasi Elemen Landmark	55
Peta 5.1 Sebaran Elemen Citra Berdasarkan Persepsi Masyarakat.....	76

1. Introduction

The purpose of this study is to investigate the effect of the use of a computer-based system on the performance of a task. The system is designed to assist the user in the task by providing information and guidance. The study will be conducted in two phases. In the first phase, the system will be used by a group of users who are familiar with the task. In the second phase, the system will be used by a group of users who are not familiar with the task. The results of the study will be compared to the results of a control group. The control group will be a group of users who are not using the system. The results of the study will be used to determine the effectiveness of the system and to provide feedback to the designers.

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Rata Rata Jumlah Penduduk	40
Diagram 4.2 Kepadatan Jumlah Penduduk.....	41
Diagram 4.3 Luas Kelurahan (Km2) Kecamatan Lowokwaru	42
Diagram 4.4 Nilai Rata Rata Elemen Citra Kawasan Path	56
Diagram 4.5 Nilai Rata Rata Elemen Citra Kawasan Edge	57
Diagram 4.6 Nilai Rata Rata Elemen Citra Kawasan District.....	58
Diagram 4.7 Nilai Rata Rata Elemen Citra Kawasan Node.....	59
Diagram 4.8 Nilai Rata Rata Elemen Citra Kawasan Landmark.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Citra sebagai pembentuk identitas dan, sebagai penambah daya tarik kota citra kota yang spesifik dan kuat akan mengokohkan identitas dari kota tersebut sehingga kota tersebut lebih memiliki daya tarik yang dapat ditunjukkan. Citra sebagai kawasan seakan menjadi tolok ukur kualitas bagi sebuah kawasan lingkungan

Pengertian Citra Kota, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1987), kata citra itu sendiri mengandung arti: rupa, gambar, gambaran, gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan/orfanisasi/produk.¹ Dapat juga diartikan sebagai kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kota. Dengan demikian secara harafiah citra kota dapat diartikan sebagai kumpulan dari interaksi sensorik langsung seperti di implementasikan melalui system nilai pengamatan diakomodasikan kedalam kedalam penyimpanan memori dimana input dari sumber tak langsung sama pentingnya David Rhind & Ray Hudson, (1980) *Land Use*, 18. Globalisasi budaya berdampak pada timbulnya keprihatinan terhadap hilangnya individualitas dan kekhasan antara satu tempat dengan tempat yang lain. Hal ini menyebabkan Citra Kota menjadi issue yang penting dalam perencanaan dan perancangan kota.

Kota Malang merupakan salah satu hasil perencanaan Kota Kolonial yang terbaik di Hindia Belanda. Ditandai dengan banyaknya pengembangan fasilitas-fasilitas bermuansa kolonial yang menjamur di seluruh kawasan Kota Malang. Hal tersebut tidak terlepas dari sensasi Kota Malang sebagai kota kolonial dengan pengembangan sector terbaik se-Jawa Timur. Perkembangan Kota Malang dari masa ke masa mengalami fase-fase perubahan yang cukup signifikan ditandai dengan pengembangan fasilitas-fasilitas penunjang yang selalu berlangsung setiap tahunnya.

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang pesat dari segi perkembangan kota jika dilihat dari citra kawasan yang ada di Kecamatan Lowokwaru terdapat lima elemen pembentuk citra kawasan yakni *Landmark, Path, Edge, Node, Dan District*. Kecamatan Lowokwaru juga merupakan salah satu Kecamatan di Kota Malang yang perkembangannya begitu sangat pesat ditandai dengan banyak nya pusat-pusat kegiatan yang

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1987

ada pada kawasan ini seperti pusat pendidikan, pusat perdagangan dan jasa serta pusat layanan kesehatan dan lainnya. Serta banyak fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang bersifat vital dan banyak tersebar pada kawasan ini. Keberadaan Kecamatan Lowokwaru dengan banyaknya fasilitas-fasilitas penunjang didalamnya menjadikan citra kawasan Kecamatan Lowokwaru menjadi sangat beragam jika ditinjau dari lima elemen-elemen pembentuk citra kota sendiri.

Perkembangan kawasan Kecamatan Lowokwaru sendiri pengaruhnya terhadap elemen-elemen pembentuk citra kota pun dapat terlihat dari beberapa sector dilihat dari sector pendidikan yakni banyaknya pusat-pusat kegiatan yang berlangsung dimulai dari tingkat TK sampai perguruan tinggi, tidak heran banyak perguruan tinggi negeri maupun swasta bergengsi terdapat pada kawasan ini akibatnya pola kegiatan terhadap aktivitas sekitar kawasan pendidikan pun terlihat menyesuaikan dengan adanya pusat kegiatan pendidikan tersebut.

Aksesibilitas yang strategis menjadikan banyak kegiatan perdagangan dan jasa dengan sangat mudah dapat ditemui pada kawasan ini. Di tandai dengan banyak munculnya pusat-pusat perbelanjaan dimulai dari skala kaki lima, supermarket skala besar sampai pusat perbelanjaan modern. Hal semacam ini menjadikan kawasan ini sangat padat dan sering dilanda kemacetan yang tak terhindarkan.

Oleh karena itu, citra kota yang dibentuk sebagai upaya daya tarik harus sesuai dengan persepsi dan karakter masyarakat, dengan demikian pada dasarnya citra sebuah kota sangat terkait dengan gambaran atau persepsi kota tersebut.

Citra Kota merupakan kesan fisik yang memberikan ciri khas kepada suatu kota. Dalam pengembangan suatu kota, citra kota berperan sebagai pembentuk identitas kota, dan sebagai penambah daya tarik kota. Oleh karena itu, citra kota yang jelas dan kuat akan memperkuat identitas dan wajah kota sehingga membuat kota tersebut menarik dan memiliki daya tarik. Citra dan identitas kawasan seakan mejadi tolok ukur bagi kualitas suatu lingkungan khususnya menyangkut cara pandang orang terhadap nilai lingkungan tersebut (*Lynch, 1982*)².

Untuk membentuk citra yang positif di mata masyarakat tidak dilakukan dengan waktu yang singkat. citra positif dibangun dengan melibatkan banyak aspek beberapa diantaranya adalah penilaian dan kepercayaan masyarakat yang memiliki hubungan, baik seara langsung maupun tidak langsung dengan kota tersebut.

Kota adalah tempat bermukim penduduk serta sekaligus menjadi tempat penyediaan pelayanan umum kota. Dari sudut pandang manajemen kota, keberadaan kota berkaitan dengan fungsi dalam memenuhi kebutuhan

² Lynch Kevin, 1982. ' Good City From H. 131

masyarakat kota. Fungsi pelayanan kota berhubungan dengan efisiensi dan efektifitas alokasi sarana dan prasarana, infrastruktur, fasilitas dan utilitas yang sudah dibangun serta yang apa akan dan harus dikembangkan dalam upaya mengoptimalkan pelayanan kebutuhan masyarakat kota.

Kota Malang Perkembangan fisik kota pada dasarnya mengandung dua macam konsekuensi, yaitu adanya intensifikasi penggunaan lahan dalam kota dan eksistensifikasi penggunaan. Kota Malang merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang perkembangannya cukup pesat dalam hal pembangunan. Pencapaian itu terlihat dari pembangunan-pembangunan infrastruktur yang mulai terlihat pesat di beberapa kawasan seperti pembangunan fasilitas dan utilitas yang tersebar hampir di seluruh wilayah kota.

Penentuan citra untuk sebuah kota pada dasarnya dibentuk melalui proses mental masyarakat, dengan demikian citra kota tidak sepenuhnya direncanakan sekalipun direncanakan citra yang dibentuk pada dasarnya untuk memperkuat atau memperjelas citra suatu kota. Tujuan dari dibentuknya citra kota adalah untuk mendukung peranan dan fungsi sebuah kota sebagai pelaksana utama untuk melakukan integrasi geografis system ekonomi, social, dan budaya suatu bangsa (Adisasmita, 2007)

Oleh karena itu, citra kota yang dibentuk sebagai upaya daya tarik harus disesuaikan dengan persepsi dan karakteristik masyarakat, dengan demikian pada dasarnya citra sebuah kota sangat terkait dengan gambaran atau persepsi kota tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Persepsi dan imajinasi pengamat atau dalam hal ini adalah masyarakat terhadap sesuatu tempat atau lingkungan. Keterkaitan antara manusia dengan tempat atau lingkungannya akan mempengaruhi pembentukan citra kawasan. Citra membutuhkan pertama identifikasi suatu objek, yang perbedaan dengan hal-hal lain, pengakuan sebagai identitas terpisah (wujud/ sesuatu yang memiliki keberadaan yang unik dan berbeda), ini disebut dengan identitas, dan Kecamatan Lowokwaru menjadi salah satu pemilihan lokasi yang dimana pada Kecamatan Lowokwaru apa yang menandai atau yang khas bila kita melintas di kawasan tersebut maka seiring dengan itu dapat membantu sebagai ciri khas atau penanda sehingga di perlukan bagi masyarakat sebagai salah satu alat bantu untuk mengetahui identitas dari setiap kawasan yang tersebar di Kecamatan Lowokwaru.

citra/image harus menyertakan hubungan spasial (ruang) atau pola objek untuk pengamat dan objek-objek lainnya. Selain itu citra kota juga dapat dipengaruhi oleh elemen-elemen non fisik seperti makna social, fungsi, bahkan nama dari kota atau kawasan tersebut, oleh karena itu perlu diketahui identitas Kecamatan Lowokwaru dan bagaimana menurut persepsi masyarakat terkait dengan belum teridentifikasinya elemen-elemen

pembentuk citra kawasan, dan Bagaimana elemen-elemen pembentuk citra kawasan di Kecamatan Lowokwaru.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Dalam sub bab ini membahas tentang tujuan dan sasaran dari studi yang akan dilakukan yang kemudian akan memberikan arahan dan batasan mengenai aspek yang akan dibahas guna mengidentifikasi, mengelolah menganalisa dan merumuskan penelitian

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dilakukan dalam Penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait elemen elemen pembentuk citra kawasan yang ada di Kecamatan Lowokwaru.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan yang tertera maka diperlukan sasaran penelitian sebagai perwujudan dari tujuan penelitian. Adapun sasaran dalam penyusunan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk citra kawasan di Kecamatan Lowokwaru.
2. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap elemen elemen pembentuk citra kawasan di Kecamatan Lowokwaru.

1.4 Lingkup Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini diperlukan adanya pembatasan lingkup penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal. Lingkup penelitian terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi.

1.4.1 Lingkup Materi

Pada sub bab ini menjelaskan tentang materi yang berkaitan dengan studi penelitian yang dilakukan. Penjelasan lingkup materi sejalan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh penulis berkaitan dengan penelitian ini. Materi yang dibahas pada penelitian ini yaitu tentang elemen elemen pembentuk citra kawasan dan perkembangan kota. Adapun materi dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk citra kawasan di Kecamatan Lowokwaru.

Elemen-elemen Pembentuk Kota menurut Kevin Lynch, 1960 dalam *The Image of the city* (1960) pengetahuan yang terbentuk mengenai kota, berdasarkan teori Kevin Lynch 5 teori tersebut:

- *Path* (jalur)
- *Edge* (tepi).
- *Node* (simpul)
- *District* (kawasan)
- *Landmark* (tetenger)

2. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap elemen elemen pembentuk citra kawasan di Kecamatan Lowokwaru.

Mengetahui persepsi masyarakat terhadap lima elemen pembentuk citra kawasan berdasarkan persepsi masyarakat yang sifat nya lebih kecendrungan memiliki nilai yang baik dari masing masing elemen yang tersebar di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

1.4.2 Lingkup Lokasi

Ruang lingkup wilayah yang menjadi obyek dalam Penelitian ini yaitu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, dengan Rata-rata memiliki luas Wilayah 2,089.513 Ha. Secara administrasi Kecamatan Lowokwaru berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kecamatan Karangploso
- Sebelah Timur: Kecamatan Blimbing
- Sebelah selatan: Kecamatan Klojen
- Sebelah barat : Kecamatan Dau

Di lihat dari rata-rata topografi Kecamatan Lowokwaru ini terletak di daerah dengan ketinggian antara 200-499 meter dari permukaan air laut. Tingkat kemiringan di dataran tinggi cukup bervariasi, di beberapa tempat merupakan suatu daerah dataran dengan kemiringan 2-50%, sedang dibagian lembah perbukitan rata-rata kemiringan 8-15%. Daerah ini memiliki suhu minimum 20 derajat Celcius dan maksimum 28 derajat Celcius dengan curah hujan rata-rata 2.71 mm. penjelasan lokasi studi untuk lebih jelas nya dapat di lihat pada peta 1.1 halaman 9 Batas administrasi Kecamatan Lowokwaru.

1.5 Keluaran Yang Di Harapkan

Keluaran atau out put dari penelitian ini merupakan hasil yang ingin dicapai melalui sasaran. Adapun keluaran atau output yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, yang pertama teridentifikasi elemen elemen pembentuk citra kawasan di Kecamatan Lowokwaru, keluaran yang

kedua mengetahui persepsi masyarakat terkait lima elemen pembentuk citra kawasan khusus nya di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian terbagi atas 3 defenisi, yaitu kegunaan bagi peneliti, dan kegunaan bagi pemerintahan dan yang terakhir bagi akademis.

1.6.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Kegunaan hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait elemen-elemen pembentuk citra kawasan di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. dan yang kedua untuk menerapkan ilmu yang telah di peroleh selama perkuliahan kedalam praktek.

1.6.2 Kegunaan Bagi Pemerintah

Kegunaan bagi pemerintah yaitu hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk mengetahui elemen elemen pembentuk citra kawasan yang ada di Kecamatan Lowokwaru dan sebagai masukan ataupun rekomendasi bagi satuan kerja.

1.6.3 Kegunaan Bagi Akademis

Fungsi akademis merupakan manfaat yang ingin di capai dari suatu penelitian yang di tunjukan ke pada pihak-pihak akademis yang membutuhkan referensi bagi penelitian selanjutnya. Adapun fungsi akademis dari penelitian adalah di harapkan dapat di gunakan sebagai salah satu informasi untuk penelitian lebih lanjut dan menambah wawasan untuk rekan-rekan di Institut Teknologi Nasional Malang khusus nya Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam studi penelitian yang berjudul *“Elemen elemen pembentuk citra kawasan berdasarkan persepsi masyarakat kecamatan Lowokwaru Kota Malang”* dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

BAB I Pendahuluan.

Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, fungsi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka.

Pada bab ini menjelaskan tentang teori maupun referensi Elemen elemen pembentuk citra kawasan berdasarkan persepsi masyarakat Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, landasan penelitian serta variable penelitian dari elemen citra kawasan di Kota Malang.

BAB III Metode Penelitian.

Berisi tentang gambaran tentang jenis penelitian, metode pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik analisis.

BAB IV Gambaran Umum.

Gambaran umum menguraikan tentang lokasi studi, di Kecamatan Lowokwaru terkait indentifikasi elemen elemen pembentuk citra kawasan, hingga dengan sudah teridentifikasi elemen citra kawasan masyarakat bisa menilai dengan persepsi masyarakat terkait elemen elemen citra kawasan yang tersebar di Kecamatan Lowokwaru.

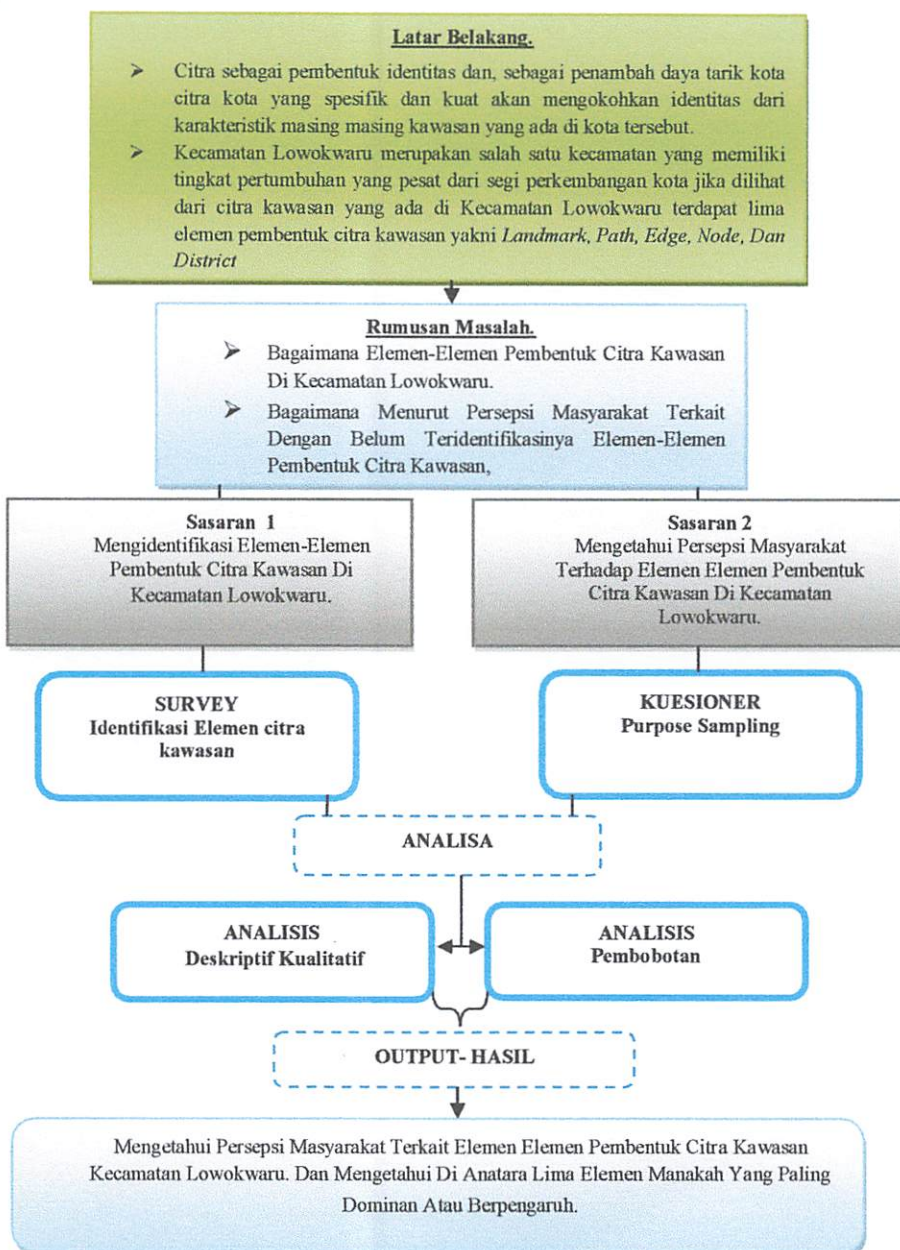
BAB V ANALISA.

Pada bab analisa ini, membahas mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap elemen elemen pembentuk citra kawasan yang ada di Kecamatan Lowokwaru kota malang

BAB VI PENUTUP.

Bab penutup menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian, kritik dan saran dari hasil analisis yang dilakukan serta rekomendasi.

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Elemen Citra Kawasan Berdasarkan Persepsi Masyarakat





PETA ADMINISTRASI KECAMATAN LOWOKWARU

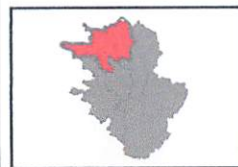
TUGAS AKHIR (SKRIPSI)
ANDREAS PRATOMO
 (1124011)



PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

INSERT PETA

MATA ANGIN



NOMOR PETA :



ELEMEN ELEMEN PEMBENTUK CITRA KAWA SAN
BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Legenda

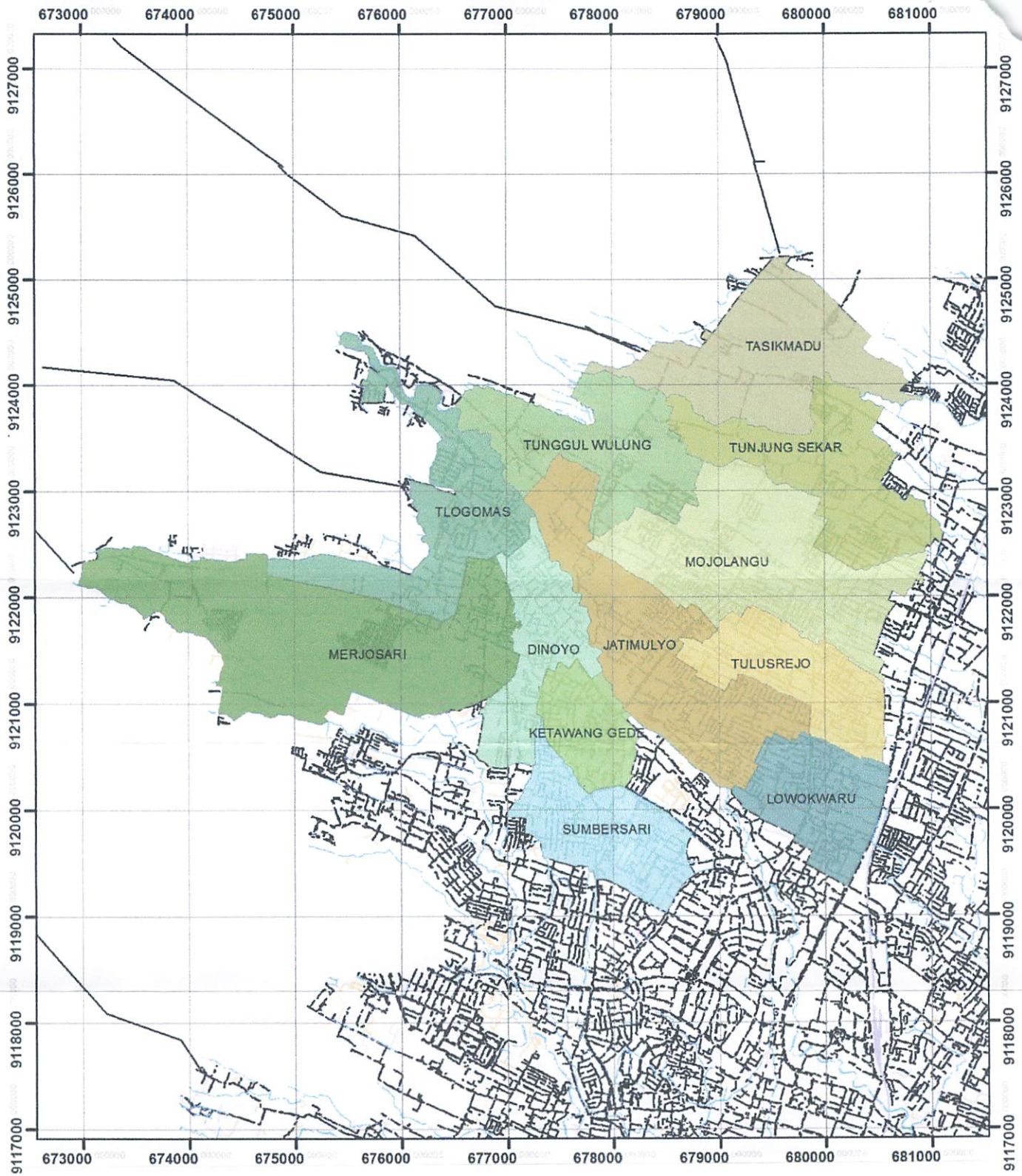
.... Batas Kecamatan

— Jalan Aspal

~ sungai

- DINOYO
- JATIMULYO
- KETAWANG GEDE
- LOWOKWARU
- MERJUSARI
- MOJOLANGU
- SUMBERSARI
- TASIKWADU
- TLOOMAS
- TULUSREJO
- TUNGOL WULUNG
- TUNJUNG SEKAR

SUMBER : Projected Coordinate System :
 WGS_1984_UTM_Zone_49S
 Projection: Transverse_Mercator



PETA ADMINISTRASI KECAMATAN LOWOKWARU

TUGAS AKHIR (SKRIPSI)
ANDREAS PRATOMO
(1124011)



PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

INSERT PETA

MATA ANGIN



NOMOR PETA :



ELEMEN ELEMEN PEMBENTUK CITRA KAWA SAN
BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Legenda

- Batas Kecamatan
- Jalan Aspal
- sungai

- DINOYO
- JATIMULYO
- KETAWANG GEDE
- LOWOKWARU
- MERJOSARI
- MOJOLANGU
- SUMBERSARI
- TASIKMADU
- TLOGOMAS
- TULUSREJO
- TUNGGUL WULUNG
- TUNJUNG SEKAR

SUMBER : Projected Coordinate System :
WGS_1984_UTM_Zone_49S
Projection: Transverse_Mercator

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah kajian secara luas yang menjelaskan teori penelitian dan materi yang berfungsi dalam membantu merumuskan masalah guna mendapatkan hasil akhir dari penelitian ini yang berkaitan dengan tema yang telah diangkat, yaitu “Elemen-elemen Pembentuk Citra Kawasan Berdasarkan Persepsi Masyarakat”. Dalam penyusunan penelitian ini perlu di pahami teori-teori pendukung yang nanti nya akan menguatkan isi dari penelitian ini adapun materi yang akan di bahas yakni:

2.1. Elemen-elemen Pembentuk Citra Kawasan.

2.1.1. Pengertian Citra Kota

Citra amatlah penting bagi sebuah kota guna pengembangan suatu kota, sebagai pembentuk identitas kota, dan sebagai penambah daya tarik kota. Citra kota yang spesifik dan kuat akan mengokohkan identitas dari kota tersebut sehingga kota tersebut lebih memiliki daya tarik yang dapat ditunjukkan. Citra sebuah kawasan seakan menjadi tolak ukur kualitas bagi sebuah kawasan lingkungan. Untuk membentuk citra yang positif di mata masyarakat nya tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat. Citra positif dibangun dengan melibatkan banyak aspek beberapa di antaranya adalah penilaian dan kepercayaan masyarakat yang memiliki hubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kota tersebut.

Citra kota dapat dibangun dengan berbagai tema. Citra di Indonesia sendiri terdapat banyak citra kota diantaranya adalah kota budaya, kota pelajar, kota wisata, kota militer dan lain sebagainya. Dalam perkembangan nya citra kota tidak hanya dapat dibangun, citra kota juga dapat melekat dikarenakan suatu hal yang terjadi atau terdapat di kota tersebut.

Pengertian Citra Kota, Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1987)³, kata citra itu sendiri mengandung arti: rupa, gambar, gambaran, gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan/organisasi/produk. Dapat juga diartikan sebagai kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kota. Dengan demikian secara harafiah citra kota dapat diartikan sebagai kumpulan dari interaksi sensorik langsung seperti di implementasikan melalui sistem nilai pengamat dan diakomodasikan kedalam penyimpanan memori dimana input dari

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

sumber tak langsung sama pentingnya David Rhind & RayHudson, (1980) : Land Use, 18.

Citra Kota juga merupakan salah satu faktor penting dalam memasarkan sebuah kota. Kotler (1993), menyatakan bahwa suatu citra kota atau citra kawasan tidak hanya mampu mengenalkan identitas suatu kota yang bertumpu pada daya tarik aspek fisik saja. Akan tetapi, citra kota dapat pula meningkatkan kegiatan perekonomian kota tersebut. Isu ini penting untuk meningkatkan pemasaran kota (*city branding*) yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi kota tersebut. Kotler (1993) juga menekankan bahwa disertai perasaannyaman karena tidak tersesat, identitas yang kuat terhadap suatu tempat, dan keselarasan hubungan dengan tempat-tempat yang lain. citra kota dapat dikembangkan sebagai potensi ekonomi untuk menarik minat wisatawan, investor maupun penduduk lokal dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi kota.

Citra Kawasan merupakan gambaran ruang atau khas tertentu pada suatu kawasan/kota yang melekat di dalam mental pikiran seseorang. dalam pengembangan suatu kota, citra kota berperan sebagai pembentuk identitas kota, dan penambah daya tarik kota. Oleh karena itu, citra kota yang jelas dan kuat akan memperkuat identitas sehingga membuat kota tersebut memiliki daya tarik. Citra dan identitas kawasan seakan telah menjadi tolak ukur bagi kualitas suatu lingkungan khususnya menyangkut cara pandang orang terhadap nilai lingkungan tersebut (Lynch, 1960).

2.1.2. Identitas Kota

Citra kota merupakan kesan fisik yang memberikan ciri khas kepada suatu kota. Dalam pengembangan suatu kota, citra kota berperan sebagai pembentuk identitas kota, dan sebagai penambah daya tarik kota. Oleh karena itu, citra kota yang jelas dan kuat akan memperkuat identitas dan wajah kota sehingga membuat kota tersebut menarik dan memiliki daya tarik.

Identitas kota menurut Lynch : *"...tidak dalam arti keserupaan suatu obyek dengan yang lain, tetapi justru mengacu kepada makna individualitas yang mencerminkan perbedaannya dengan obyek lain serta pengenalannya sebagai entitas tersendiri"* (Lynch, 1960)

"... identitas kota adalah citra mental yang terbentuk dari ritme biologis tempat dan ruang tertentu yang mencerminkan waktu (sense of time), yang ditumbuhkan dari dalam secara mangakar oleh sosial-ekonomi-budaya masyarakat kota itu sendiri" (Lynch, 1972).

Dari definisi ini, dapat dikatakan bahwa identitas adalah suatu kondisi saat seseorang mampu mengenali atau memanggil kembali (ingatan) suatu tempat yang memiliki perbedaan dengan tempat yang lain karena memiliki karakter dan keunikan. Identitas adalah hal mendasar yang

sangat penting. Hal ini dikarenakan identitas adalah sesuatu yang digunakan untuk mengenali, membedakan suatu tempat dengan tempat lainnya.

Menurut Lynch (1960), untuk dapat memahami identitas sebuah kota terlebih dahulu memahami citranya. Citra kota yang mudah dibayangkan (mempunyai *imagibilitas*) dan mudah mendatangkan kesan (mempunyai *legibilitas*) akan dapat dengan mudah dikenali identitasnya.

Identitas kota dapat berbentuk fisik dan non fisik (Suwarno, 1989). Kemampuan menangkap identitas kota sangat subyektif, tergantung si pengamat, yang menarik secara *visual/imageable* (jelas, terbaca, atau terlihat) dan mudah diingat serta memiliki keunikan untuk dijadikan sebagai identitas kawasan. Dalam hal ini identitas kota dapat berbentuk fisik dan non fisik (Suwarno, 1989). Identitas kota yang berwujud fisik adalah segala sesuatu yang bersifat fisik yang bisa di jadikan pengidentifikasi kawasan tersebut, sementara identitas non fisik berkaitan dengan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat kota tersebut.

Identitas merupakan pengenalan bentuk ruang dan kuantitas yang paling sederhana, pengertian tersebut disebut pula "*a sense of place*". Pemahaman tentang nilai dari tempat, merupakan pemahaman tentang keunikan dari suatu tempat secara khusus, bila dibandingkan dengan tempat lain. Keunikan biasanya merupakan kualitas khusus yang selalu diamati dan dibicarakan oleh para pendatang.²

2.1.3. Komponen-Komponen Yang Mempengaruhi Citra Kawasan

Kevin Lynch menemukan tiga komponen yang sangat mempengaruhi gambaran mental orang terhadap suatu kawasan. Berikut adalah penjelasan

1. Identitas artinya orang dapat memahami gambaran mental perkotaan (identifikasi obyek-obyek, perbedaan antara obyek, perihal yang dapat diketahui), atau dengan pengertian lain identitas dari beberapa obyek/ elemen dalam suatu kawasan yang berkarakter dan khas sebagai jati diri yang dapat membedakan dengan kawasan lainnya.
2. Struktur, artinya orang dapat melihat perkotaan (hubungan obyek-obyek, hubungan subyek-obyek, pola yang dapat dilihat), atau dengan kata lain yaitu mencakup pola hubungan antara obyek/ elemen dengan obyek/ elemen lain dalam ruang kawasan yang dapat dipahami dan dikenali oleh pengamat berkaitan dengan fungsi kawasan tempat obyek/ elemen tersebut berada.

²Kevin Lynch, *Good City Form*, M.I.T Press, Massachusetts, 1984, (selanjutnya disingkat Kevin Lynch II) h. 131.

3. Makna; orang dapat mengalami ruang perkotaan (arti obyek-obyek, arti subyek-obyek, rasa yang dapat dialami), atau merupakan pemahaman arti oleh pengamat terhadap dua komponen (identitas dan struktur).³

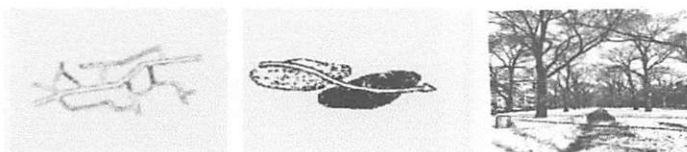
2.1.4. Elemen Elemen Yang Mempengaruhi Citra Kawasan

Salah satu aspek kuat yang dapat menjadi branding suatu kota adalah citra kota yang merupakan suatu gambaran khas yang melekat pada kota yang dapat menciptakan representasi kota bagi penduduk maupun pengunjung. Citra kota pada umumnya dipengaruhi oleh aspek fisik kota tersebut. Dalam bukunya *Image of The City*, Kevin Lynch mengungkapkan sepuluh pola karakteristik yang di perhatikan dalam proses ini adalah ketajaman batas elemen, kesederhanaan bentuk elemen secara geometris, kontinuitas elemen, pengaruh yang tersebar antara elemen, perbedaan antara elemen, artikulasi antara elemen, orientasi antara elemen, pergerakan antara elemen, nama dan arti elemen dan 5 elemen pembentuk image kota secara fisik, yaitu : *path* (jalur), *edge* (tepi), *distric* (kawasan), *nodes* (simpul), dan *landmark* (penanda). Kelima elemen ini dirasa dapat mewakili cita rasa dari suatu kawasan dan memberikan citra yang kuat terhadap kota. Kelima elemen ini adalah.

1. *Path* (Jalur)

Adalah elemen yang paling penting dalam citra kota. Kevin Lynch menemukan dalam risetnya bahwa jika identitas elemen ini tidak jelas, maka kebanyakan orang meragukan citra kota secara keseluruhan. *Path* merupakan rute-rute sirkulasi yang biasanya digunakan orang untuk melakukan pergerakan secara umum. *Path* mempunyai identitas yang lebih baik kalau memiliki tujuan besar (misalnya ke stasiun, tugu, alun-alun, dan lain-lain), serta ada penampakan yang kuat (misalnya fasad, pohon, dan lain-lain), atau ada belokan yang jelas *Path* (jalan) secara mudah dapat dikenali karena merupakan koridor linier yang dapat dirasakan oleh manusia pada saat berjalan mengamati kota. Struktur ini bisa berupa gang-gang utama, jalan transit, jalan mobil/ kendaraan, pedestrian, sungai, atau rel kereta api. Untuk kebanyakan orang, jalan adalah elemen kota yang paling mudah dikenali, karena semua manusia menikmati kota pada saat dia berjalan. Jadi didalam elemen ini mengandung pengertian jalur transportasi linier yang dapat dirasakan manusia.

³Lynch, Kevin. Op.Cit.Hdm.8.



Gambar 2.1
ilustrasi elemen path Kevin Lynch, 1960

Kualitas ruang mampu menguatkan citra jalan-jalan khusus, dengan cara yang sangat sederhana yang dapat menarik perhatian, dengan pengaturan kelebaran atau kesempitan jalan-jalan. Kualitas ruang kelebaran dan kesempitan mengambil bagian kepentingan mereka dari kaitan umum jalan-jalan utama dengan kelebaran dan jalan-jalan pinggir dengan kesempitan. Selain itu karakteristik *facade* khusus juga penting untuk identitas *path*, dengan menonjolkan sebagian karena *facade-facade* bangunan yang membatasinya. Juga dengan pengaturan tekstur trotoar dan pengaturan tanaman dapat menguatkan gambaran *path* dengan sangat efektif.⁴

2. Edge (Tepian)

Adalah elemen linear yang tidak di pakai atau dilihat sebagai *path*. *Edge* berada pada batas antara dua kawasan tertentu dan berfungsi sebagai pemutus linear, misalnya pantai, tembok, batasan antara lintasan kereta api, topografi dan sebagainya. *Edge* lebih bersifat sebagai referensi dari pada misalnya elemen sumbu yang bersifat koordinasi (linkage). *Edge* merupakan penghalang walaupun kadang kadang ada tempat untuk masuk. *Edge* merupakan penghalang maupun pengakhiran dari sebuah distrik atau batasan sebuah distrik dengan yang lainnya. *Edge* memiliki identitas yang lebih baik jika kontinuitas tampak jelas batas nya. Demikian pula fungsi batas nya harus jelas antara membagi atau menyatukan.⁵



Gambar 2.2 ilustrasi tepian

⁴ Zahnd Markus, 1999. Perancangan Kota Secara Terpadu” Teori Perancangan Kota Dan Penerapannya. Kanisius. Yogyakarta

⁵ Lynch, Kevin. Op.Cit. Halm. 48.

3. *District* (Kawasan)

District atau kawasan merupakan kawasan kota dalam skala dua dimensi. Sebuah kawasan distrik memiliki ciri khas yang mirip (bentuk, pola, dan wujudnya dan khas pula dalam batas nya, di mana orang merasa harus mengakhiri atau memulainya. *District* dalam kota dapat dilihat sebagai referensi interior maupun eksterior. *District* mempunyai identitas yang lebih baik jika batas nya di bentuk dengan jelas tampilan nya dan dapat dilihat homogen, serta fungsi dan posisi nya jelas (introver atau berdiri sendiri atau di kaitkan dengan yang lain). Karakteristik-karakteristik fisik yang menentukan *district* adalah kontinuitas tematik yang terdiri dari berbagai komponen yang tidak ada ujung nya: yaitu tekstur, ruang, bentuk, detail, simbol, jenis bangunan, penggunaan, aktivitas, penghuni, tingkat pemeliharaan, topografi. Di sebuah kota yang dibangun dengan padat, homogenitas facade merupakan petunjuk dasar dalam mengidentifikasi *district* besar. Petunjuk tersebut tidak hanya petunjuk visual: kebisingan dan ketidak teraturan bisa dijadikan sebagai petunjuk. Nama-nama *district* juga membantu memberikan identitas, juga distrik-distrik etnik dari kota tersebut.⁶



district (kawasan)

Gambar 2.3 ilustrasi Kawasan

4. *Node* (Simpul)

Node atau simpul merupakan simpul atau lingkaran daerah strategis dimana arah atau aktifitas nya saling bertemu dan dapat di ubah ke arah atau aktifitas lain, misalnya persimpangan lalu lintas, stasiun, lapangan terbang, jembatan, kota secara keseluruhan dalam skala makro besar, pasar, taman, square, dan sebagainya. Elemen ini juga berhubungan erat dengan elemen *district*, karena simpul-simpul kota yang kuat akan menandai karakter suatu *district*. Untuk beberapa kasus, *nodes* bisa juga ditandai dengan adanya elemen fisik yang kuat. *Nodes* menjadi suatu tempat yang cukup strategis, karena bersifat sebagai tempat bertemunya beberapa kegiatan/aktifitas yang membentuk suatu ruang dalam kota. Setiap *nodes* dapat

⁶ Lynch, Kevin. Op. Cit. Hlm. 47.

memiliki bentuk yang berbeda-beda, tergantung dengan pola aktifitas yang terjadi didalamnya.⁷



Gambar 2.4 ilustrasi Simpul

5. *Landmark* (Tengeran)

Landmark adalah elemen eksternal dan merupakan bentuk visual yang menonjol dari kota misal gunung atau bukit gedung tinggi menara tanda tinggi tempat ibadah pohon tinggi dan sebagainya. *Landmark* adalah elemen penting dari bentuk kota karena membantu orang untuk mengorientasikan diri didalam kota dan membantu orang mengenali suatu daerah. *Landmark* mempunyai identitas lebih baik jika bentuk nya jelas dan unik dalam lingkungannya. Dan ada sekuens dari beberapa *landmark* (merasa nyaman dalam orientasi) serta ada perbedaan skala diantara nya masing masing.⁸



Gambar 2.5 ilustrasi Tengeran

2.2. Persepsi

Berikut akan dijelaskan terakit pengertian persepsi, syarat terjadinya persepsi ,faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, proses persepsi.

2.2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut *intern* dan *ekstern*. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang

⁹ Lynch, Kevin. Op. Cit. Hal.48.

persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya⁹.

Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Bimo Walgito (2004: 70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam.

Bentuk. Stimulus smana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Waidi, 2006: 118).

Jalaludin Rakhmat (2007: 51) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan, Suharman (2005: 23) menyatakan: "persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia". Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

2.2.2 Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2004: 98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai Berikut ;

1. Adanya objek yang dipersepsi
2. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
3. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
4. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftah Toha (2003: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi
2. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, Pengetahuan.

Menurut Bimo Walgito (2004: 70) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

1. Objek yang dipersepsi
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
2. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf
Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

2.2.4 Proses Persepsi

Menurut Miftah Toha (2003: 145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

1. Stimulus atau Rangsangan
Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
2. Registrasi
Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
3. Interpretasi
Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

2.3. Pengertian Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti "kawan". Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab

'*masyarakat*' yang berarti ikut serta atau berpartisipasi.¹⁰ Dalam Kamus Bahasa Indonesia masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap.¹¹

Menurut Edi Suharto masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan yang sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki yang sama, dan biasanya satu tempat yang sama.

.12 Menurut The Expert Committee Report tentang perawatan kesehatan masyarakat dari WHO (1974) masyarakat merupakan kelompok sosial yang ditentukan oleh keterikatan atau nilai-nilai umum dan kepentingan. Para anggotanya mengetahui interaksi dengan yang lain. Fungsi-fungsi dalam struktur social memperlihatkan dan menciptakan norma-norma nilai-nilai dan berbagai institusi.¹³

Berdasarkan pengertian beberapa sumber di atas maka dapat dirumuskan masyarakat merupakan suatu kelompok sosial yang mempunyai perasaan yang sama atau menyatu satu dengan yang lain yang saling berbagi identitas, mempunyai kepentingan yang sama dan hidup bersama di suatu tempat, mempunyai nilai-nilai dan norma-norma yang ditentukan oleh keterikatan nilai dan kepentingan lainnya.

Persepsi masyarakat merupakan suatu proses mengamati suatu obyek (fisik, sosial) melalui indera kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan melalui bentuk-bentuk rangsangan (stimulus) suatu obyek atau peristiwa berdasarkan perasaan masing-masing individu sehingga akan muncul tanggapan atau reaksi yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan membeda-bedakan, mengelompokkan, menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan serta terwujudnya komunikasi antara manusia dengan obyek yang diamati.

2.4. Landasan Penelitian

Landasan penelitian adalah rangkuman atau intisari dari teori-teori yang dipergunakan yang telah dibahas di Bab dan Sub Bab sebelumnya, dan dapat dijadikan sebagai dasar dan batasan dalam objek penelitian.

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), cet-1, hal. 47, dalam, *Ibid*, hal. 16

¹² Ratna Astuti Nanda. 2011. Identifikasi Peran Pusaka Perkotaan Dalam Pembentukan Citra Kota Surakarta, *Jurnal PWK Vol.1 No.1 Hal 146*. Prodi PWK Perencanaan dan pengembangan Kebijakan: Institut Teknologi Bandung

1. Kota adalah salah satu ungkapan kehidupan manusia yang mungkin paling kompleks. Kebanyakan ilmuwan berpendapat bahwa, dari segi budaya dan antropologi, ungkapan kota sebagai ekspresi kehidupan orang sebagai pelaku dan pembuatnya adalah penting dan sangat perlu diperhatikan.
2. Citra kota merupakan kesan fisik yang memberikan ciri khas kepada suatu kota. Dalam pengembangan suatu kota, citra kota berperan sebagai pembentuk identitas kota, dan sebagai penambah daya tarik kota.
3. Citra Kawasan merupakan gambaran ruang atau khas tertentu pada suatu kawasan/kota yang melekat di dalam mental pikiran seseorang. dalam pengembangan suatu kota, citra kota berperan sebagai pembentuk identitas kota, dan penambah daya tarik kota.
4. Identitas kota adalah citra mental yang terbentuk dari ritme biologis tempat dan ruang tertentu yang mencerminkan waktu (*sense of time*), yang ditumbuhkan dari dalam secara mangakar oleh sosial-ekonomi-budaya masyarakat kota itu sendiri.
5. Identitas kota yang berwujud fisik adalah segala sesuatu yang bersifat fisik yang bisa dijadikan pengidentifikasi kawasan tersebut, sementara identitas non fisik berkaitan dengan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat kota tersebut.
6. *Image of The City*, Kevin Lynch mengungkapkan ada 5 elemen pembentuk image kota secara fisik, yaitu : *path* (jalur), *edge* (tepi), *distric* (kawasan), *nodes* (simpul), dan *landmark* (penanda).
7. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas.
8. masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan yang sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi indentitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki yang sama, dan biasanya satu tempat yang sama.
9. Definisi Operasional citra kawasan yaitu gambaran atau ruang yang khas pada suatu kawasan yang melekat di dalam mental pikiran seseorang dan membentuk elemen elemen pembentuk citra kawasan yang terbagi menjadi lima elemen yaitu *distric*, *edge*, *node*, *path*, *landmark* yang sifat nya saling menghubungkan antara setiap elemen di suatu kota atau kawasan sehingga mampu memberikan identitas ruang pada kawasan tersebut dengan meninjau seberapa berpengaruh kelima elemen ini berdasarkan persepsi masyarakat sekitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab tiga ini menjelaskan tentang metode yang di pakai dimana guna membantu penelitian ini mencapai tujuan atau sasaran yang ingin di capai yaitu mengetahui Elemen Elemen Pembentuk Citra Kawasan berdasarkan persepsi masyarakat di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

3.1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode awal dimana untuk mendukung atau menguatkan dalam penyusunan laporan. Dimana meliputi pengambilan data dasar dan analisis data, serta analisis berdasarkan sasaran yang di jabarkan. Terkait dengan penelitian ini teknik survey yang di gunakan yaitu survey primer dan survey sekunder dimana kedua teknik survey tersebut menjadi prioritas awal dalam sebuah penelitian.

3.1.1 Survey Primer

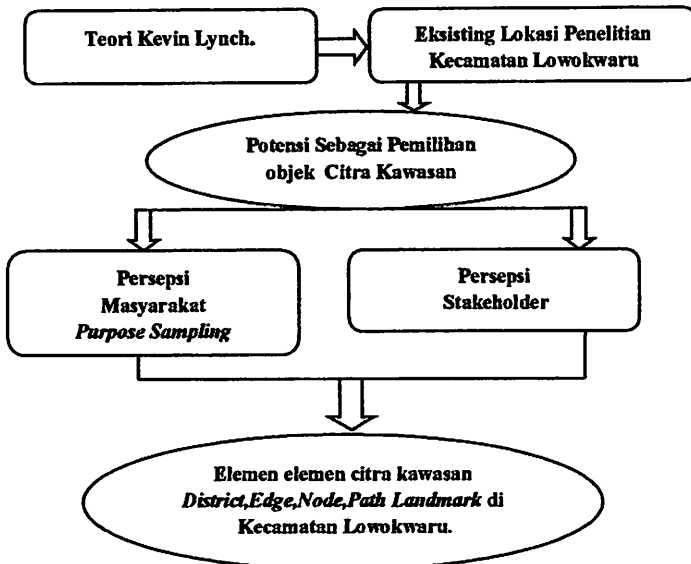
Merupakan kegiatan memperoleh data lapangan secara langsung dengan mengamati kondisi di lokasi studi.

3.1.1.1 Observasi atau Pengamatan Langsung

Observasi yang dimaksud adalah dapat berupa opini dari individu maupun kelompok, serta hasil observasi terhadap fokus amatan yang diperoleh dengan cara wawancara maupun observasi. Adapun kegiatan survey primer yang dilakukan adalah observasi kondisi fisik berupa pengamatan langsung yang mendalam mengenai kondisi wilayah survey yang diamati secara visual sebagai gambaran terhadap fenomena yang ada, kemudian akan direkam dan di interpretasikan dalam proses analisa. Kondisi fisik tersebut di dokumentasikan atau direkam melalui teknik pengambilan gambar kondisi wilayah dengan wawancara dan foto. Cara memetakan elemen citra kawasan di Kecamatan Lowokwaru. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif dan analisis Pembobotan terhadap elemen elemen citra kawasan. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab elemen-elemen pembentuk citra kawasan di Kecamatan Lowokwaru. Cara yang dilakukan untuk memperoleh elemen - elemen tersebut adalah dengan mengetahui potensi potensi yang ada pada eksisting sehingga dari situ bisa ketahuan mana saja yang layak sebagai elemen elemen pembentuk citra

kawasan dan dari hasil penentuan elemen elemen tersebut keluar objek objek elemen citra kawasan kemudian dari objek yang sudah di tentukan di susunlah pertanyaan berupa wawancara atau kuesioner terkait elemen citra kawasan sehingga dari hasil tersebut keluarlah persepsi masyarakat terkait elemen citra kawasan di Kecamatan Lowokwaru. jadi penentuan objek yang tersebar di Kecamatan Lowokwaru Berdasarkan teori Kevin Lynch dan adanya potensi untuk pemilihan sebagai citra kawasan yang ada di Kecamatan Lowokwaru dan kelima elemen ini dikaji, yaitu yang di tentukan berada pada titik sub pusat saja yang ada di perkotaan Kecamatan Lowokwaru.

Gambar 3.1 Bagan Alur Penentuan Objek Citra Kawasan di Kecamatan Lowokwaru:



3.1.1.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab nya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Prosedur dan teknik pengambilan data menggunakan metode survey yaitu informasi

yang didapat berdasarkan pertanyaan ke responden. Survey ini dilakukan langsung ke pada responden melalui teknik Kuesioner. Untuk penentuan sampel responden di pergunakan purposive sampling, dimana Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti di kecamatan lowokwaru kota malang. adapun jenis pertanyaan sebagai berikut.

1. Path/Jalur

Path adalah jalur sirkulasi yang digunakan orang dalam melakukan suatu pergerakan atau perpindahan

- A. Menurut pendapat anda manakah diantara ke empat jalan ini yang sangat berkesan



Jln. Soekarno Hatta



Jln. M.T Haryono



Jln. Tlogomas



Jln. Raya Summersari



Jln. Raya Dinoyo

Gambar 3.2 Elemen Citra Kawasan Path

Alasan Jawaban:

2. Edge/Batas

Edges merupakan batas fisik buatan suatu wilayah seperti gedung/ bangunan, jalan, jembatan, gapura. dapat juga berupa sungai, gunung.

B. Menurut anda diantara kedua kawasan dibawah ini yang memiliki batasan pemisah yang paling menonjol adalah ?



Batas Berupa Sungai Kampung
Keramik Dinoyo



Batas Berupa Sungai Jembatan
Soekarno-Hatta

Gambar 3.3 Elemen Citra Kawasan Edge

Alasan Jawaban:

3. District/Kawasan

Distrik merupakan bagian kota yang mempunyai karakter kawasan yang berbeda dengan kawasan disekitarnya atau aktivitas khusus yang dapat dikenali oleh pengamatnya.

C. Menurut anda kawasan mana saja yang paling menonjol ?



Kampung Keramik



Kawasan Perdagangan dan
jasa Soekarno Hatta



**Kawasan Perdagangan dan
jasa Dinoyo**



Kawasan Pendidikan Itn, Brawijaya, Univ Negeri Malang



Kawasan Perumahan Griya Shanta & Permata Jingga

Gambar 3.4 Elemen Citra Kawasan Ditrect

Alasan Jawaban:

4. Node/Simpul

Nodes adalah tempat strategis. Nodes bisa merupakan persimpangan jalan, tempat berhenti, perempat jalan, pertigaan, bundaran/ lingkaran, ruang terbuka, stasiun, bandara dsb.

- D.** Menurut anda mana saja di antara beberapa persimpangan berikut ini yang paling berkesan sewaktu melintasi persimpangan tersebut ?



Persimpangan Dinoyo



Persimpangan Brawijaya



Persimpangan Soekarno Hatta

Gambar 3.5 Elemen Citra Kawasan Node

Alasan Jawaban:

5. Landmark/Tengeran

Merupakan benda/ bangunan yang penempatan menarik perhatian, serta mempunyai bentuk yang unik, sehingga bisa menjadi informasi atau penanda pada kawasan tersebut.

E. Menurut anda manakah diantara penanda berikut yang paling mencirikan kawasan di sekitar nya ?



Everyday Smart Hotel



Mall Dinoyo



Taman Krida



Monumen Pesawat



Universitas Muhamadiyah

Gambar 3.6 Elemen Citra Kawasan Landmark

Alasan Jawaban:

3.1.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan merekam kejadian atau situasi dilokasi penelitian yang berupa gambar (foto) untuk menunjang dalam penelitian. Dalam hal ini pengambilan gambar akan dilakukan pada beberapa bagian lokasi studi yang berkaitan dengan elemen elemen pembentuk citra kawasan. hal-hal yang di perhatikan dalam dokumentasi foto.

1. Lokasi Penelitian
2. Dokumentasi kondisi elemen elemen citra kawasan
3. Foto responden
4. Foto kegiatan survey.

3.1.2 Survey Sekunder

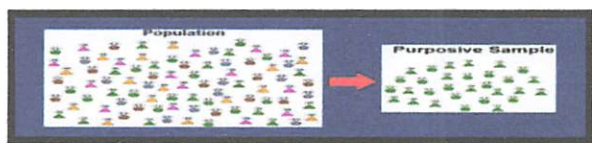
Survey sekunder merupakan survey dengan cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan atau yang digunakan untuk bahan acuan yang berhubungan dengan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dimana metode dalam penelitian ini ditempuh melalui:

1. Survey yang dilakukan pada instansi berfungsi untuk mengetahui data-data dasar serta agar diketahui kondisi awal dari lokasi penelitian. Data-data yang dibutuhkan serta instansi terkait dapat dilihat pada lampiran tentang Daftar Permohonan Data dan Informasi kantor Kecamatan Lowokwaru.
2. Sumber-sumber lainnya yang diperoleh melalui media internet berupa jurnal-jurnal yang berkaitan dengan studi yaitu mengenai elemen elemen pembentuk citra kawasan.

3.2. Purpose Sampling

Purpose sampling menurut sugiono 2011:38 *purpose sampling* diartikan sebagai pengambilan sampel secara bertujuan. *Purpose sampling* juga di sebut *judgmental* yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti siapa siapa saja yang pantas memenuhi persyaratan untuk di jadikan sampel oleh karena itu agar tidak subjektif, peneliti harus mengetahui latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud tentu juga populasi nya agar benar benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat).

Narasumber yang terkumpul atau yang terseleksi berdasarkan metode *purpose sampling* ini sejumlah 23 responden yakni dua puluh mahasiswa arsitek dimana secara akademis mahasiswa yang terkait mengerti akan teori tentang urban design citra kawasan dan bapak Dr. Ir. Agus Dwi Wicaksono, Lic. Rer.Reg, Prof. Ir. Antariksa, M.Eng., Ph.D selaku stakeholder dan ibu Tara Kusumadewi ST,MT.



Gambar 3.7 ilustrasi purpose Sampling.

3.3. Teknik Analisa

Tahapan analisa merupakan suatu proses transformasi dari suatu informasi atau data menjadi suatu output yang diperlukan dalam proses penyelesaian atau proses penentu rencana atau pedoman. Adapun analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Dekriptif Kualitatif yang dijelaskan oleh *Dr Lexy J Moleong, MA* dalam buku Metode Kualitatif.(1995) sebagai berikut:

3.3.1 Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif digunakan dengan tujuan membuat deskriptif atau gambaran tentang keadaan yang ada di wilayah studi dan perilaku pengguna baik terhadap apa yang di amati di lokasi penelitian serta bagaimana melihat aktivitas di dalam kawasan tersebut.

Penelitian ini dipilih karena sifat dari penelitian yang kualitatif, yaitu lebih cenderung pada bentuk narasi dan gambar. Maksudnya adalah data yang dicari dan dianalisa cenderung pada bentuk tekstual dengan didukung data berupa peta dan foto/ gambar/ dokumentasi.

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh.

Muatan penelitian yang mempergunakan analisis deskriptif secara kualitatif mencakup sasaran satu dan dua yakni terkait identifikasi elemen elemen pembentuk citra kawasan di Kecamatan Lowokwaru dan mengetahui persepsi masyarakat terkait elemen-elemen pembentuk citra kawasan di Kecamatan Lowokwaru. selanjutnya dari hasil deskripsi tersebut diketahui objek objek elemen pembentuk citra kawasan seperti *path*, *districk*, *nodes*, *landmark* serta *edge* yang terletak di wilayah Kecamatan Lowokwaru dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap kelima elemen citra kawasan.

3.3.2 Analisa Pembobotan

Pembobotan merupakan teknik pengambilan keputusan pada suatu proses yang melibatkan berbagai faktor secara bersama-sama dengan cara memberi bobot pada masing-masing faktor tersebut. Pembobotan dapat dilakukan secara objective dengan perhitungan statistik atau secara subyektif dengan menetapkan berdasarkan pertimbangan tertentu. Analisis pembobotan yang saya kaji adalah berdasarkan pertimbangan secara subyektif dengan menetapkan berdasarkan pertimbangan tertentu dengan sesuai dengan tingkat prioritas atau kepentingan yang harus didahulukan.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat masing-masing elemen pembentuk citra kawasan dalam artian manakah diantara kelima elemen pembentuk citra kawasan diatas yang paling dominan pengaruhnya paling tinggi terhadap lingkungan sekitar yang ada di Kecamatan Lowokwaru kota Malang.

Proses pertama dalam tahapan ini adalah menentukan kriteria setiap elemen sehingga dapat dijadikan sebagai indicator yang akan disesuaikan dengan parameter selanjutnya setiap parameter diberi skor atau bobot dengan range nilai berkisar 1-3 disesuaikan dengan tingkat kepentingan tiap elemen dimana 1= kurang, 2= cukup dan 3= sangat.

Tabel 3.1
Kriteria Nilai Pembobotan Elemen-elemen Pembentuk Citra Kawasan Path

Variabel	Indikator	Nilai		
		Kurang	Cukup	Sangat
		Bobot		
		1	2	3
Path	Akses	sulit diakses	cukup mudah	mudah di akses
	Tertubung dengan	sulit diakses	cukup mudah	mudah di akses
	Jalan Peghubung			
	Pedestrian	tidak ada	terbatas	ada

Sumber : Hasil Wawancara para ahli(expert)

Tabel 3.2

Kriteria Nilai Pembobotan Elemen-elemen Pembentuk Citra Kawasan Edge

Variabel	Indikator	Nilai		
		Kurang	Cukup	Sangat
Edge	Jenis Keunikan Akses	1	Bobot 2	3
		tidak ada	semi permanen	permanen
		kurang memiliki ciri khas sulit ditemui	memiliki ciri khas cukup mudah ditemui	memiliki ciri khas khusus mudah ditemui

Sumber : Hasil Wawancara para ahli(expert)

Tabel 3.3

Kriteria Nilai Pembobotan Elemen-elemen Pembentuk Citra Kawasan District

Variabel	Indikator	Nilai		
		Kurang	Cukup	Sangat
District	Bentuk Keunikan Memiliki kesan visual Lokasi	1	Bobot 2	3
		kurang memiliki ciri khas	cukup berciri khas	berciri khas tinggi
		kurang memiliki ciri khas kurang menarik	memiliki ciri khas cukup menarik	memiliki ciri khas khusus sangat menarik
		kurang startegis	cukup strategis	sangat menarik
				sangat strategis

Sumber : Hasil Wawancara para ahli(expert)

Tabel 3.4

Kriteria Nilai Pembobotan Elemen-elemen Pembentuk Citra Kawasan Node

Variabel	Indikator	Nilai		
		Kurang	Cukup	Sangat
Node	Bentuk Lokasi	1	Bobot 2	3
		kurang jelas	cukup jelas	sangat jelas
		kurang strategis	cukup strategis	sangat strategis

Sumber : Hasil Wawancara para ahli(expert)

Tabel 3.5
Kriteria Nilai Pembobotan Elemen-elemen Pembentuk Citra Kawasan
Landmark

Variabel	Indikator	Nilai		
		Kurang	Cukup	Sangat
		1	2	3
Landmark	Bentuk	kurang jelas	cukup jelas	sangat jelas
	Akses	sulit ditemui	cukup mudah ditemui	mudah ditemui
	mudah dilihat	sulit	cukup	sangat mudah
	kontras dengan lingkungan	tidak kontras	cukup kontras	sangat kontras
	memiliki nilai historis/sejarah	tidak	cukup	sangat
	memiliki ciri khas	kurang memiliki ciri khas	cukup berciri khas	berciri khas tinggi

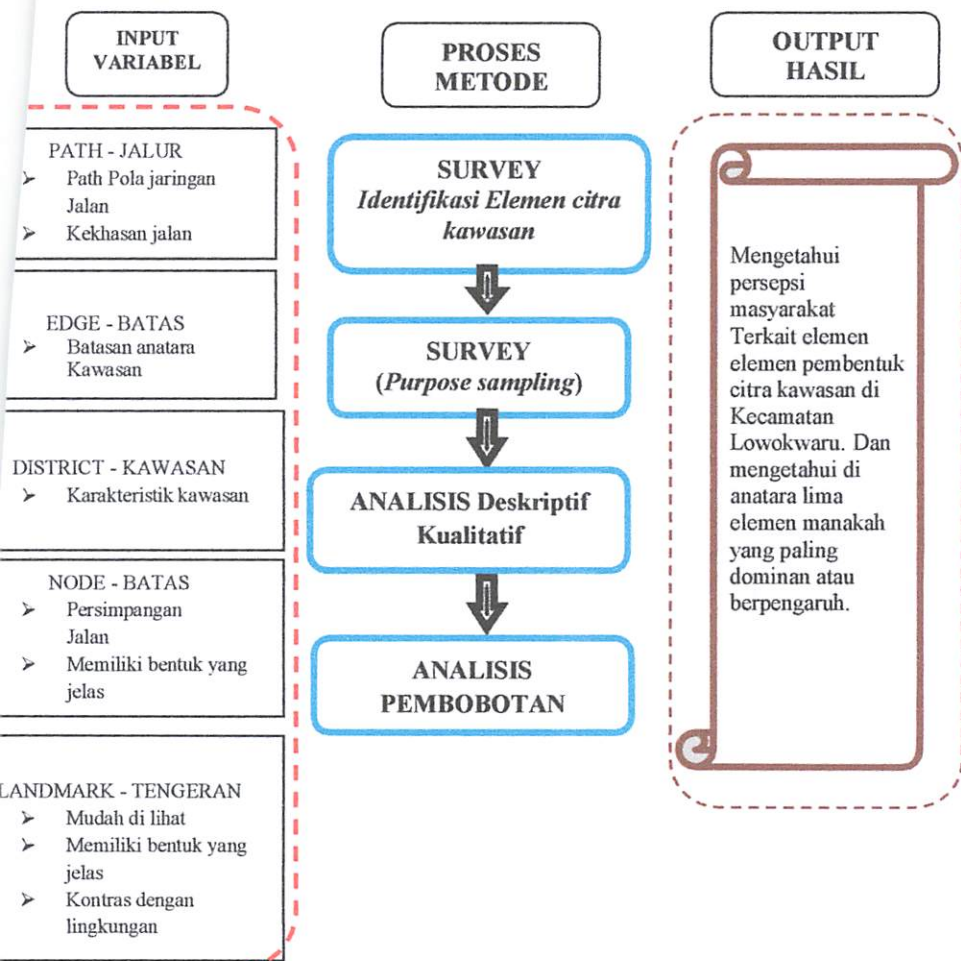
Sumber : Hasil Wawancara para ahli(expert)

Tabel 3.6
Nilai Pengaruh Elemen-elemen Pembentuk Citra Kawasan

Jumlah Skor	Nilai	Asumsi
3 – 6	Kurang Berpengaruh	elemen-elemen citra kawasan yang kurang memberikan pengaruh terhadap kawasan sekitar
6 – 9	Cukup Berpengaruh	elemen-elemen citra kawasan yang memberikan pengaruh yang sedang terhadap kawasan sekitar
9 – 13	Sangat Berpengaruh	elemen-elemen citra kawasan yang memberikan pengaruh sangat besar terhadap kawasan sekitar

Sumber : Hasil Wawancara para ahli(expert)

Gambar 3.8 Kerangka Kerja Elemen elemen Pembentuk Citra Kawasan Berdasarkan Persepsi Masyarakat



Tabel 3.7 Variabel Penelitian		
Elemen-elemen Citra Kawasan Kecamatan Lowokwaru Kota Malang		
Variabel Penelitian		Variabel
		Amatan/Pembentuk Citra kawasan
Toeri Kevin Lynch		
Path	▪ Path Pola jaringan Jalan ▪ Kekhasan jalan	Path merupakan jalur atau rute dan mempunyai identitas yang baik dalam tampilannya
Edge	▪ Batasan anatara Kawasan	Batas fungsional antara dua kawasan tertentu dan membentuk identitas
District	▪ Jenis Bangunan ▪ Karakteristik kawasan	Kawasan memiliki ciri khas dan menggambarkan aktivitas kawasan tersebut
Node	▪ Persimpangan Jalan ▪ Memiliki bentuk yang jelas	Simpul atau lingkaran dimana arah aktivitas nya mengarah atau dapat di ubah aktifitas lainnya.
Landmark	▪ Mudah di lihat ▪ Memiliki bentuk yang jelas ▪ Kontras dengan lingkungan	Pembentuk identitas kawasan dan sebagai penanda suatu kawasan

Sumber: Kevin Lynch the image of the city

BAB IV GAMBARAN UMUM

Gambaran umum pada penelitian ini merupakan salah satu tahapan untuk menunjang dalam mencapai sasaran dalam penelitian. Pada penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari data-data hasil observasi berupa elemen-elemen pembentuk citra kawasan di lokasi penelitian yang dirangkum dalam bentuk uraian tabel, dan foto. Guna mengetahui karakteristik elemen-elemen pembentuk citra kawasan di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

4.1 Gambaran Umum Kota Malang

Kota Malang merupakan salah satu kota di Jawa Timur dengan potensi alam dan iklim yang dimiliki. Letaknya berada ditengah-tengah wilayah Kabupaten Malang, secara astronomis terletak pada posisi 112.06° – 112.07° BujurTimur, 7.06° – 8.02° Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Malang secara administratif adalah $110,06 \text{ km}^2$ yang terbagi dalam 5 kecamatan dan 57 kelurahan, antara lain:

Tabel 4.1
Kecamatan Klojen dan Kelurahan

1	Klojen	Klojen
2		RampalClaket
3		Oro-Oro Dowo
4		Samaan
5		Penanggungan
6		Gadingsari
7		Bareng
8		Kasin
9		Sukoharjo
10		Kauman
11		Kiduldalem

Sumber: KDA Kota Malang

Tabel 4.2
Kecamatan Blimbing dan Kelurahan

1		Kesatrian
2	Blimbing	Polchan
3		Purwantoro
4		Bunulrejo
5		Pandanwang
6		Blimbing
7		Purwodadi
8		Arjosari
9		Balearjosari
10		Jodipan
11		Jodipan

Sumber: KDA Kota Malang

Tabel 4.3
Kecamatan Kedungkandang dan Kelurahan

1		Arjowinangun
2	Kedungkandang	Tlogowaru
3		Mergosono
4		Bumiaji
5		Wonokoyo
6		Buring
7		Kota lama
8		Kedungkandang
9		Cemorokandang
10		Lesanpuro
11		Madyopuro
12		Sawojajar

Sumber: KDA Kota Malang

Tabel 4.4
Kecamatan Lowokwaru dan Kelurahan

1		Jatimulyo
2	Lowokwaru	Lowokwaru
3		Tulusrejo
4		Mojolangu
5		Tanjungsekar
6		Tasikmadu
7		Tunggulwulung
8		Dinoyo
9		Merjosari
10		Tlogomas
11		Sumbersari
12		Ketawanggede

Sumber: KDA Kota Malang

Tabel 4.5
Kecamatan Sukun dan Kelurahan

1		Bandulan
2	Sukun	Karangbesuki
3		Pisangcandi
4		Mulyorejo
5		Sukun
6		Tanjungrejo
7		Bakalankrajan
8		Bandungrejosari
9		Ciptomulyo
10		Gadang
11		Sumbersari
12		Kebonsari

Sumber: KDA Kota Malang

Dari penjabaran kecamatan dan kelurahan di atas diketahui batas administrasi Kota Malang meliputi :

Sebelah Utara : Kec. Singosari dan Kec.Karang ploslo Kab. Malang.
 Sebelah Selatan : Kec. Tajinan dan Kec.Pakisaji Kab. Malang.
 Sebelah Timur : Kec. Pakis dan Kec.Tumpang Kab. Malang.
 Sebelah Barat : Kec. Wagir dan Kec.Dau Kab Malang.

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Lowokwaru

Kecamatan Lowokwaru merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Kecamatan Lowokwaru berada pada ketinggian 440 – 460 meter diatas permukaan laut dan pada posisi 112.60° - 112.63° Bujur Timur 7.91° 7.95° Lintang Selatan. Berikut adalah batas Kecamatan Lowokwaru.

Sebelah Utara : Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.
 Sebelah Selatan : Kecamatan Klojen, Kota Malang.
 Sebelah Timur : Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.
 Sebelah Barat : Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

4.2.1 Kondisi Fisik Dasar

Kondisi fisik dasar yang akan dibahas pada sub bab ini mengenai kondisi topografi atau kemiringan lereng pada Kecamatan Lowokwaru, klimatologi atau curah hujan geologi atau jenis batuan serta jenis tanah yang terdapat pada Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

4.2.1.1 Topografi

Secara regional Kecamatan Lowokwaru merupakan bagian dari Kota Malang yang terletak pada ketinggian 440 - 525 meter dari permukaan laut. Dengan kondisi tersebut, maka sebagian besar wilayah Kecamatan Lowokwaru cenderung datar dan bergelombang dengan kemiringan 16– 40%. Untuk kawasan yang relatife datar dengan kemiringan 0 - 15% terdapat pada sekitar Kelurahan Tunjungsekar, Kelurahan Tulusrejo, Kelurahan Lowokwaru, Kelurahan Jatimulyo, sebagian Kelurahan Dinoyo, Kelurahan Ketawang Gede dan Kelurahan Sumbersari. Untuk kawasan bergelombang dengan kemiringan 16 - 40% terdapat pada pada kawasan bagian Barat dan Utara yaitu sekitar Kelurahan Merjosari, Kelurahan Tlogomas, Kelurahan Tunggul wulung dan Kelurahan Dinoyo.

4.2.1.2 Klimatologi

Kondisi klimatologi wilayah Kecamatan Lowokwaru sangat mendukung pengembangan kegiatan perkotaan di wilayah ini, terutama pada bagian Barat kawasan (Kelurahan Merjosari dan Kelurahan Tlogomas) yang mempunyai hawa lebih sejuk dibanding bagian lainnya di wilayah Kecamatan Lowokwaru.

4.2.1.3 Geologi dan Jenis Tanah

Kondisi geologi Kecamatan Lowokwaru dipengaruhi oleh kondisi geologi Kota Malang yang terdiri dari jenis tanah Aluvial, Mediterania, Asosiasi Andosol dan Asosiasi Latosol. Sebagian besar merupakan jenis tanah Aluvial. Kecamatan Lowokwaru sebagian besar jenis tanahnya adalah Asosiasi Andosol Coklat dan Gley Humus dengan luas 1.765,160 Ha, yakni pada wilayah Kelurahan Tlogomas, Kelurahan Merjosari, Kelurahan Dinoyo, Kelurahan Ketawang Gede, Kelurahan Tunggul Wulung, Kelurahan Jatimulyo, Kelurahan Tasikmadu, Kelurahan Tunjung Sekar dan Kelurahan Mojolangu. Jenis tanah ini potensial untuk dikembangkan sebagai lahan pertanian.

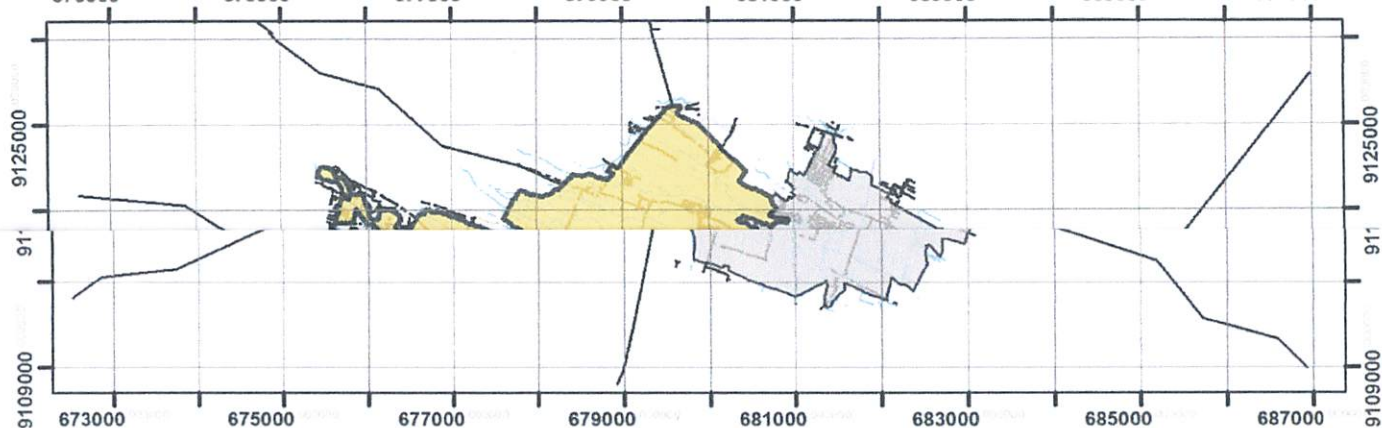
4.2.2 Penduduk dan Kepadatan

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk dan luas wilayah serta tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Lowokwaru dapat dilihat pada tabel yang di jabarkan dibawah ini.

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk Kecamatan Lowokwaru Tahun 2015

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Merjosari	16850
2.	Dinoyo	15924
3.	Sumbersari	14300
4.	Ketawanggede	8305
5.	Jatimulyo	20697
6.	Lowokwaru	19310
7.	Tulusrejo	17258
8.	Mojolangu	24839
9.	Tanjungsekar	16583
10.	Tasikmadu	6416
11.	Tunggulwulung	6933
12.	Tlogomas	13424
	Jumlah	180839

Sumber: BPS-Kecamatan Lowokwaru Dalam Angka, 2015



PETA ORIENTASI KECAMATAN LOWOKWARU

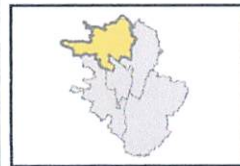
TUGAS AKHIR (SKRIPSI)
ANDREAS PRATOMO
(1124011)



PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

INSERT PETA

MATA ANGIN



NOMOR PETA :

ELEMEN ELEMEN PEMBENTUK CITRA KAWASAN
BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Legenda

----- Batas Kecamatan

— Jalan Aspal

~ sungai

Orientasi Wilayah Kecamatan Lowokwaru

- Kecamatan Blimbing
- Kecamatan Kedungkandang
- Kecamatan Klojen
- Kecamatan Lowokwaru
- Kecamatan Sukun

SUMBER : Projected Coordinate System :
WGS_1984_UTM_Zone_49S
Projection: Transverse_Mercator

0 560 1.100 2.200 3.300 4.400 Meters

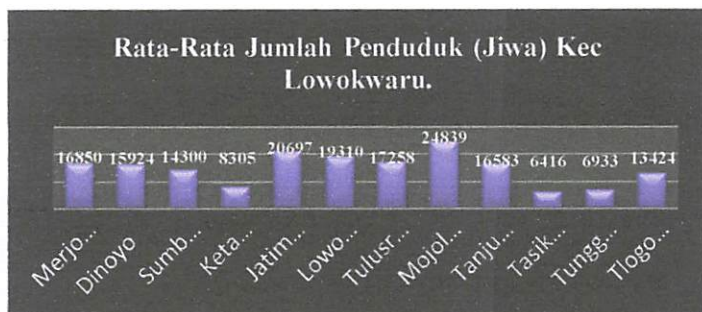


Diagram 4.1 Rata Rata jumlah Penduduk

Pada Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, jumlah penduduk yang paling tinggi terdapat pada Kelurahan Mojolangu dengan jumlah 24.839 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat pada Kelurahan Tasikmadu dengan jumlah 6.416 jiwa.

Tabel 4.7
Kepadatan (jiwa/Km2) Kecamatan Lowokwaru Tahun 2015

No.	Kelurahan	JumlahPenduduk (Jiwa)
1.	Merjosari	5015
2.	Dinoyo	13610
3.	Sumbersari	11172
4.	Ketawanggede	10006
5.	Jatimulyo	8246
6.	Lowokwaru	15699
7.	Tulusrejo	13174
8.	Mojolangu	8625
9.	Tanjungsekar	8868
10.	Tasikmadu	2640
11.	Tunggulwulung	3707
12.	Tlogomas	7217
Jumlah		8,998

Sumber: BPS-Kecamatan Lowokwaru Dalam Angka,2015

Pada Kecamatan Lowokwaru Kota Malang kelurahan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk jiwa/km² tertinggi adalah Kelurahan Lowokwaru dengan jumlah penduduk 15.699 jiwa/Km² dan jumlah kepadatan penduduk terendah adalah pada Kelurahan Tasikmadu dengan 2.640 jiwa/Km².

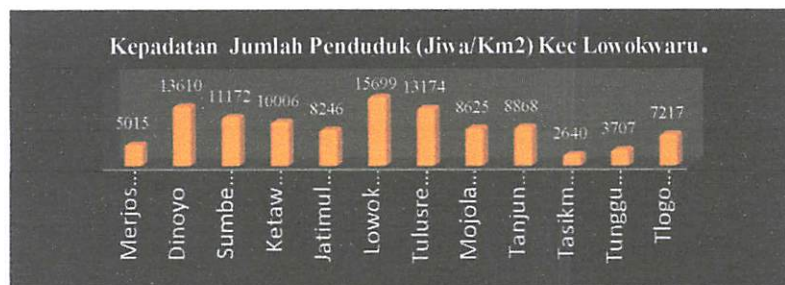


Diagram 4.2 Kepadatan jumlah Penduduk

Tabel 4.8
Kepadatan (Luas Wilayah) Kecamatan Lowokwaru Tahun 2015

No.	Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)
1.	Merjosari	3.36
2.	Dinoyo	1.17
3.	Sumbersari	1111.28
4.	Ketawanggede	0.83
5.	Jatimulyo	2.51
6.	Lowokwaru	1.23
7.	Tulusrejo	1.31
8.	Mojolangu	2.88
9.	Tanjungsekar	1.87
10.	Tasikmadu	2.43
11.	Tunggulwulung	1.87
12.	Tlogomas	1.86
Jumlah		22.6

Sumber: BPS - Kecamatan Lowokwaru Dalam Angka, 2015

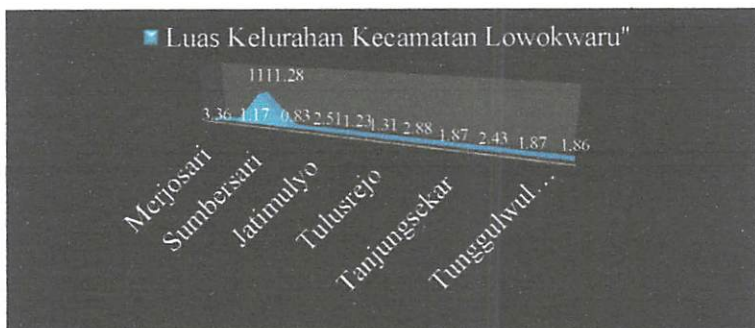
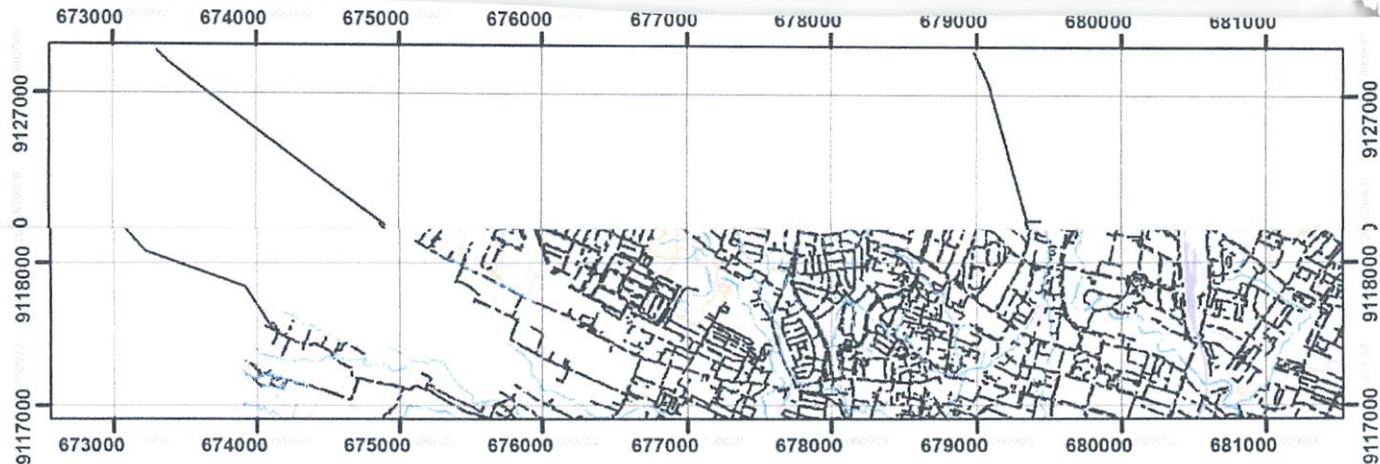


Diagram 4.3 Luas Kelurahan (Km2) Kecamatan Lowokwaru

Pada Kecamatan Lowokwaru Kota Malang kelurahan yang memiliki tingkat luas km2 wilayah yang paling luas yakni terdapat pada kecamatan sumbersari dengan luas 1111.28 km2 sedangkan yang paling kecil luasan nya terdapat pada kelurahan ketawanggede 0.83 km2.

4.3 Elemen Elemen Pembentuk Citra Kawasan.

Elemen pembentuk citra kawasan merupakan salah satu objek fisik yang bisa dilihat dengan kasat mata dan memiliki ciri khas tertentu terhadap masing masing objek jadi dengan adanya elemen elemen citra kawasan ini dapat memahami gambaran perkotaan atau kawasan tersebut khususnya di Kecamatan Lowokwaru kota Malang. Elemen elemen pembentuk citra kawasan ini terbagi menjadi lima yaitu *path* jalur, *edge* tepian, *district* kawasan, *node* simpul, *landmark* tengeran Penentuan elemen elemen ini di tentukan berdasarkan atau berlandaskan teori yang di kaji, berdasarkan teori Kevin Lynch jadi penentuan objek yang tersebar di Kecamatan Lowokwaru ini adanya potensi untuk pemilihan sebagai citra kawasan yang ada di Kecamatan Lowokwaru dan kelima elemen ini yang dikaji yaitu yang di tentukan berada pada titik sub pusat saja yang ada di perkotaan Kecamatan Lowokwaru untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada penjabaran tabel di bawah ini dan peta delinisasi kawasan berdasarkan elemen citra kawasan yang ada pada halaman di bawah ini.



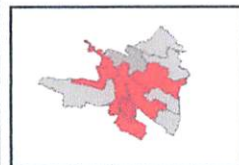
PETA DELINIASI ELEMEN CITRA KAWASAN KECAMATAN LOWOKWARU

TUGAS AKHIR (SKRIPSI)
ANDREAS PRATOMO
 (1124011)



PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

INSERT PETA



MATA ANGIN



NOMOR PETA :

ELEMEN ELEMEN PEMBENTUK CITRA KAWASAN
BERDASARKAN PERSPEKTIF MASYARAKAT
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Legenda

- Batas Kecamatan
- Jalan Aspal
- ~ sungai

Deliniasi Citra Kawasan

- DRINGO
- JATIRUKO
- KETAWANG DEDE
- LOWOKWARU
- MERUSARI
- MUJILANDU
- SUMBERSARI
- TASWADU
- TLOGOMAS
- TULUSREJO
- TUNGKULWALUNG
- TUNGKULSEKAR

SUMBER : Hasil Survey 2016

0 335 670 1340 2010 2680 Meters

4.3.1 *Path* (Jalur).

Path Jalur merupakan penghubung dan jalur sirkulasi manusia serta kendaraan dari sebuah ruang keruang lain di dalam kota. Atau dengan kata lain, *path* adalah suatu garis penghubung yang memungkinkan orang bergerak dengan mudah.

4.3.2 *Edge* (Tepian).

Edge tepian merupakan batas antara dua kawasan tertentu dan berfungsi sebagai pemusat linear dan *edge* lebih bersifat referensi dan juga menjadi pengakhiran dari sebuah kawasan berdasarkan hasil.

4.3.3 *District* (Kawasan)

District kawasan merupakan suatu bagian kota mempunyai karakteratauaktivitas yang dapat dikenali oleh pengamatnya. Merupakan suatu bagian kota mempunyai karakter atau aktivitas khusus yang dapat dikenali oleh pengamat nya. Juga pada batas district sehingga orang tahu akhir atau awal kawasan tersebut. Memiliki ciri dan karakteristik kawasan yang berbeda dengan kawasan disekitarnya. District juga mempunyai identitas yang lebih baik, berdasarkan hasil obseravasi lapangan district yang teridentifikasi adalah kawasan kampung keramik yang berada di kelurahan dinoyo dan kawasan perdagangan dan jasa di sepanjang poros jalan dinoyo.

4.3.4 *Node* (Simpul)

Node simpul merupakan simpul atau lingkaran daerah strategis di mana arah atau aktivitas nya saling bertemu dan dapat diubah kearah atau aktivitas nyasaling bertemu dan dapat di ubah kearah atau aktifitas lainnya dalam skala makro besar.

4.3.5 *Landmark* (Tenggeran)

Landmark adalah elemen eksternal dan merupakan bentuk visual yang menonjol dari kota atau kawasan tersebut contoh nya gedung gedung, bukit, pohon ,menara tinggi dan lain lain.

Tabel 4.9 Citra Kawasan *Path*

Menurut Teori Kevin Lynch			
<i>Path</i> Merupakan rute-rute sirkulasi yang biasanya di gunakan pergerakan secara umum. <i>Path</i> mempunyai identitas yang lebih baik kalau memiliki tujuan yang besar contohnya misalnya ke stasiun,tugu,alun-alun dan lain lain.			
No	Citra kawasan	Potensi	Foto
1.	Jln. Soekano Hatta.	Jalan Utama Jalan penghubung ke ub kawasan pusat.	
2.	Jln. M.T Haryono	Jalan Utama Jalan penghubung ke sub kawasan pusat	
3.	Jln. Tlogomas.	Jalan Utama Jalan penghubung ke Sub kawasan pusat.	
4.	Jln.Raya Smbersari	Jalan Utama Jalan penghubung ke sub kawasan pusat	

- | | | |
|----|--------------------|--|
| 5. | Jln.Raya
Dinoyo | Jalan Utama
Jalan penghubung
ke sub kawasan
pusat |
|----|--------------------|--|



Sumber : Hasil Survey Lapangan 2016

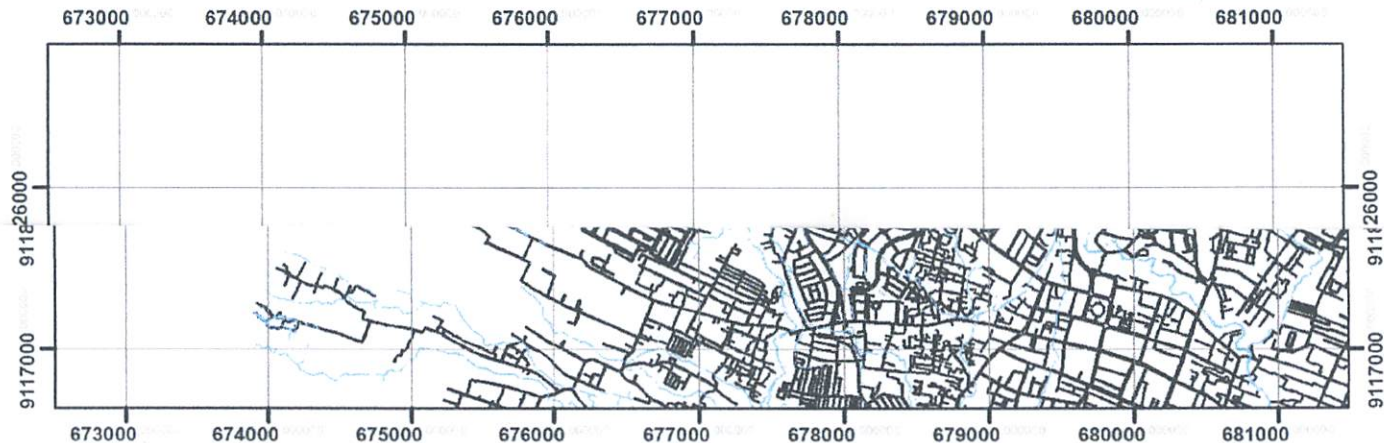
Tabel 4.10 Citra Kawasan *Edge*

Menurut Teori Kevin Lynch

Edge berada pada batas antara dua kawasan tertentu dan berfungsi sebagai pemutus linear misalnya tembok, batasan antara lintasan kereta api dan sebagainya. *Edge* merupakan dari sebuah kawasan atau batasan dari sebuah kawasan

No	Citra kawasan	Potensi	Foto
1.	Kawasan industri keramik & Kawasan Perumahan Jln. Pisang Kipas	Sungai Jembatan	
2.	Jln Soekarno Hatta & Jln.M.T Haryono	Sungai Jembatan	

Sumber : Hasil Survey Lapangan 2016



PETA ELEMEN CITRA KAWASAN PATH/JALUR

TUGAS AKHIR (SKRIPSI)
ANDREAS PRATOMO
(1124011)



PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

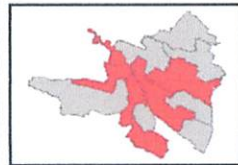
ELEMEN ELEMEN PEMBENTUK CITRA KAWASAN
BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Legenda

- Sungai
- ■ ■ Path - Jalur
- Jalan

SUMBER : HASIL SURVEY 2016

INSERT PETA



MATA ANGIN



NOMOR PETA :





PETA ELEMEN CITRA KAWASAN EDGE/BATAS

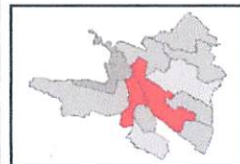
TUGAS AKHIR (SKRIPSI)
ANDREAS PRATOMO
(1124011)



PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

INSERT PETA

MATA ANGIN



NOMOR PETA :

ELEMEN ELEMEN PEMBENTUK CITRA KAWASAN
BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Legenda

- Jalan Aspal
- Sebaran Lokasi elemen Edge/Batas
- ~ sungai

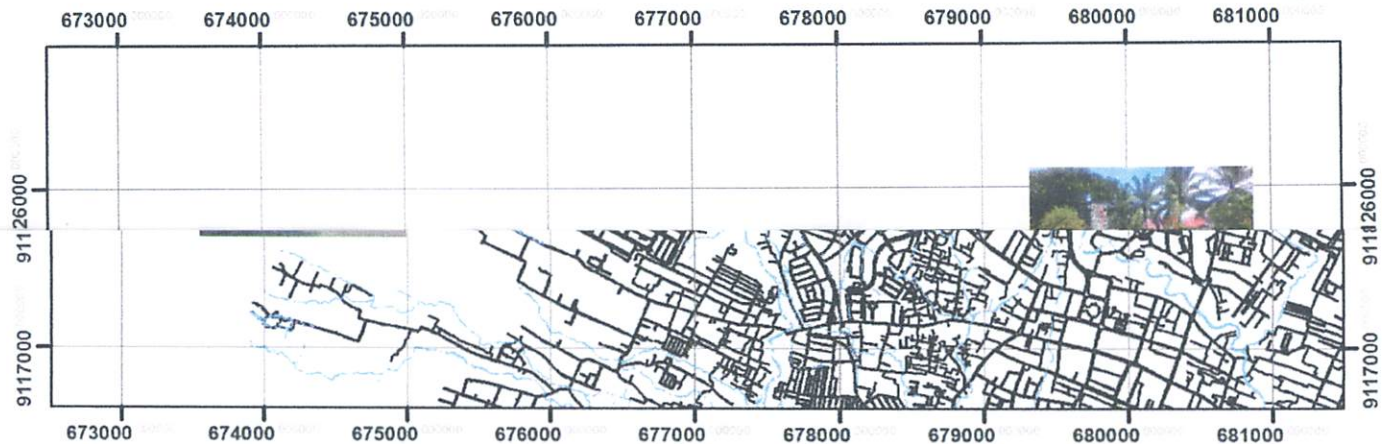
SUMBER : HASIL SURVEY 2016

0 335 670 1340 2010 2660 Meters

Tabel 4.11 Citra Kawasan District

Menurut Teori Kevin Lynch			
District sebuah kawasan <i>district</i> memiliki cirri khas yang mirip bentuk pola dan wujudnya dan khas pula dalam batas nya . <i>district</i> mempunyai identitas yang lebih baik jika batas nya di bentuk.			
No	Citra kawasan	Potensi	Foto
1.	Keramik dinoyo	Kawasan keramik yang berada di tengah permukiman	
2.	Kawasan Perdagangan dan jasa soekarnohatta	Kawasan Yang memilikiciri khas atau identitas khusus	
3.	KawasanPendidikan Univ Brawijaya, Institute Teknologi Nasional Malang, Universitas Negeri Malang	Posisi nya central Kawasan pendidikan Brawijaya Dan Jarak nya dengan kampus lain nya berdekatan	
		Kawasan pendidkkn Institute teknologi Nasional malang Jarak nya dengan kampus lain berdekatan	

	Universitas negeri malang di kategorikan menjadi kawasan pendidikan karena letaknya yang strategis dan jarak dengan lainnya tidak terlalu jauh seperti instititut teknologi dan universitas brawijaya dan universitas lainnya		
4	Kawasan Perdagangan dan jasa dinoyo	Lokasi yang strategis dan akses nya mudah	
5	Kawasan Perumahan griyasanta dan permata jingga Soekarno hatta	Letak lokasi perumahan yang berada di sepanjang jalan utama soekarno hatta.	
	Perumahan Yang lokasi Nya di Tengah Pusat kegiatan perdagangan dan jasa		



PETA ELEMEN CITRA KAWASAN DISTRICT/KAWASAN

TUGAS AKHIR (SKRIPSI)
ANDREAS PRATOMO
(1124011)



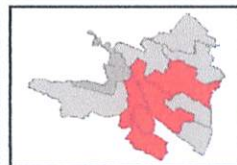
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

ELEMEN ELEMEN PEMBENTUK CITRA KAWASAN
BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Legenda

- Jalan Aspal
- sungai
- Sebaran Lokasi elemen District/Kawasan

INSERT PETA



MATA ANGIN



NOMOR PETA :

SUMBER : HASIL SURVEY 2016



Tabel 4.12 Citra Kawasan *Node*

Menurut Teori Kevin Lynch			
<i>Node</i> simpul merupakan simpul atau lingkaran daerah strategis dimana arah atau aktivitas nya saling bertemu dan dapat di ubah ke arah atau aktivitas lainnya misalnya persimpangan lalu lintas, stasiun, lapangan terbang, jembatan kota secara keseluruhan dalam skala makro besar pasar, taman dan sebagainya.			
No	Citra kawasan	Potensi	Foto
1.	Simpang Dinoyo	Persimpangan Yang mengarah ke kawasan pendidikan dan perdagangan jasa, kawasan perumahan	
2.	Simpang Universitas Brawijaya	Mengarah ke Kawasan Pendidikan Dan perdagangan dan jasa	
3.	Simpang Institut Nasional Malang	Mengarah Ke Kawasan Pendidikan	

Sumber : Hasil Survey Lapangan 2016

Tabel 4.13 Citra Kawasan *Landmark*

Menurut Teori Kevin Lynch			
Landmark merupakan titik referensi tetapi orang tidak masuk kedalam nya karena bisa dilihat dari luar letaknya. <i>Landmark</i> merupakan elemen visual yang menonjol contohnya gunung bukit, gdung, menara tanda tinggi, tempat ibadah , dan lain lain <i>landmark</i> adalah elemen penting dari bentuk kota karena membantu orang untuk mengorientasikan diri di dalam kota dan membantu orang mengenali suatu daerah.			
No	Citra kawasan	Potensi	Foto
1.	Every day Smart Hotel	Bangunan yang mudah di lihat dari kejauhan dan berada di central kawasan soekarno hatta	
2.	Mall Dinoyo	Bangunan baru yang berada di kawasan area perdagangan dan jasa dinoyo	
3.	Taman Krida	Taman yang merupakan tempat khusus untuk apresiasi budaya jawa timur	
4.	Monumen Pesawat	Letak nya yang strategis di jalan utama	
5.	Universitas Muhammadiyah	Letak nya di perbatasan sebelah barat kabupaten malang	

Sumber : Hasil Survey Lapangan 2016



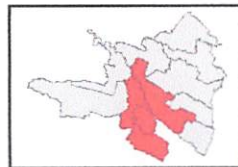
PETA ELEMEN CITRA KAWASAN NODE/SIMPUL

TUGAS AKHIR (SKRIPSI)
ANDREAS PRATOMO
(1124011)



PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

INSERT PETA



MATA ANGIN



NOMOR PETA :

ELEMEN ELEMEN PEMBENTUK CITRA KAWASAN
BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Legenda

— Jalan Aspal

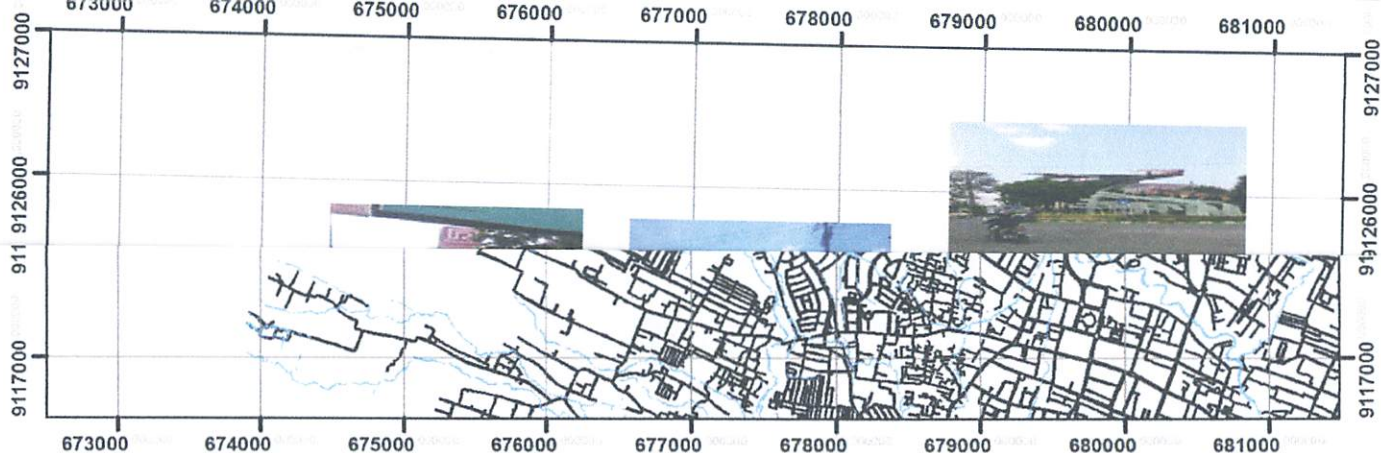


Sebaran Lokasi elemen Node/Simpul

~ sungai

SUMBER : HASIL SURVEY 2016





PETA ELEMEN CITRA KAWASAN LANDMARK/TENGERAN

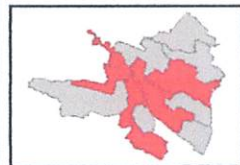
TUGAS AKHIR (SKRIPSI)
ANDREAS PRATOMO
(1124011)



PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

INSERT PETA

MATA ANGIN



NOMOR PETA :

Legenda

- Batas Kecamatan
- Sebaran Lokasi elemen Landmark/Tengeran
- Jalan Aspal
- ~ sungai

ELEMEN ELEMEN PEMBENTUK CITRA KAWASAN
BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT
KECAMATAN LOW OKWARU KOTA MALANG

SUMBER : HASIL SURVEY 2016

0 335 670 1.340 2.010 2.680 Meters

4.4 Persepsi Terkait Elemen-elemen Pembentuk Citra Kawasan.

4.4.1 Persepsi Masyarakat Terkait Elemen-elemen Pembentuk Citra Kawasan.

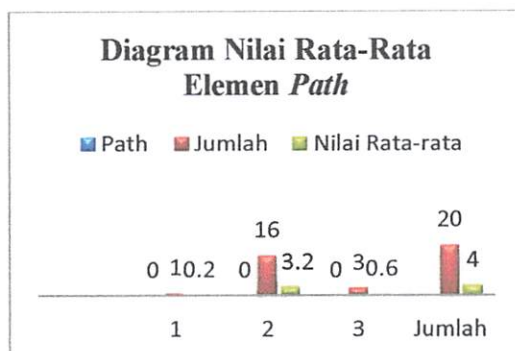
Berdasarkan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu metode *purpose* dimana metode ini merupakan pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel. Pada penelitian ini jumlah responden yang didapatkan adalah sebanyak 20 responden. Berikut ini akan dijabarkan tabel hasil rekapan kuisioner.

Tabel 4.14
Nilai Rata-rata Jawaban Responden untuk *Path*

No	Path	Jumlah	Nilai Rata-rata
1	Jalan MT Haryono	1	0.2
2	Jalan Tlogomas	3	0.6
3	Jalan Soekarno Hatta	16	3.2
	Jumlah	20	4

Sumber: Hasil Survey 2016

Diagram 4.4
Nilai Rata-rata Elemen *Path*



Sumber: Hasil Survey Lapangan 2016

Untuk elemen-elemen pembentuk *path* diketahui jalan Soekarno Hatta yang paling banyak dipilih dengan presentase 16 responden dan

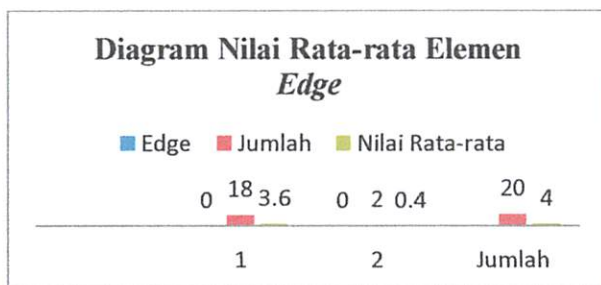
jalan Tlogomas di pilih 3 responden sementara paling rendah adalah Jalan MT Haryono yang hanya menyumbang 1 responden saja.

Tabel 4.15
Nilai Rata-rata Jawaban Responden untuk *Edge*

No	<i>Edge</i>	Jumlah	Nilai Rata-rata
1	Kampung Keramik	2	0.4
2	Jembatan Soekarno Hatta	18	3.6
	Jumlah	20	4

Sumber: Hasil Survey 2016

Diagram 4.2
Nilai Rata-rata Elemen *Edge*



Sumber: Hasil Survey Lapangan 2016

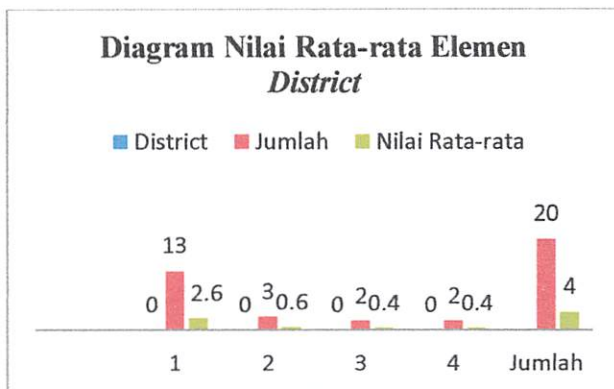
Berdasarkan hasil survey dengan menyebar responden sebanyak 20 responden didapat bahwa *edge* yang paling banyak dipilih adalah jembatan Soekarno-Hatta dengan jumlah memilih sebanyak 18 responden sementara yang memilih kampung keramik dari total 20 responden hanya 2 responden.

Tabel 4.16
 Nilai Rata-rata Jawaban Responden untuk *District*

No	<i>District</i>	Jumlah	Nilai Rata-rata
1	Kawasan Perumahan	2	0.4
2	Kampung Keramik	2	0.4
3	Kawasan Perjas Soekarno Hatta	3	0.6
4	Kawasan Pendidikan	13	2.6
	Jumlah	20	4

Sumber: Hasil Survey 2016

Diagram 4.3
 Nilai Rata-rata Elemen *District*



Sumber: Hasil Survey 2016

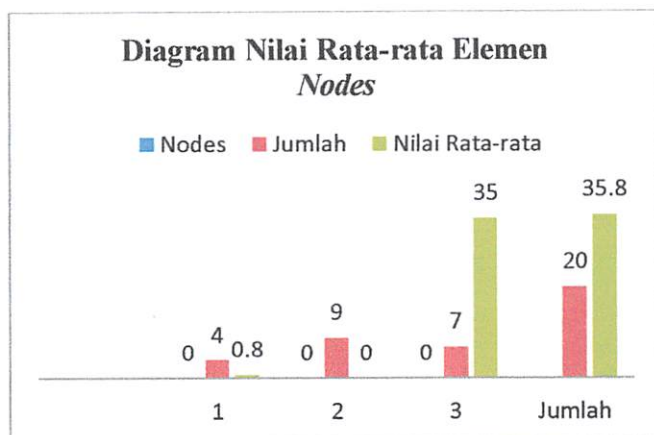
Dilihat dari hasil kuisioner diatas rata-rata responden memilih kawasan pendidikan/ area kampus (Brawijaya, ITN, UM) di bandingkan kawasan yang lain dengan jumlah pemilih sebesar 13 diikuti kawasan perjas di koridor jalan soekarno hatta, kampung keramik dan kawasan perumahan.

Tabel 4.17
Nilai Rata-rata Jawaban Responden untuk Nodes

No	Nodes	Jumlah	Nilai Rata-rata
1	Persimpangan Brawijaya	9	0
2	Persipangan Soekarno-Hatta	4	0.8
3	Persimpangan Dinoyo	7	35
	Jumlah	20	35.8

Sumber: Hasil Survey 2016

Diagram 4.4
Nilai Rata-rata Elemen Nodes



Sumber: Hasil Survey 2016

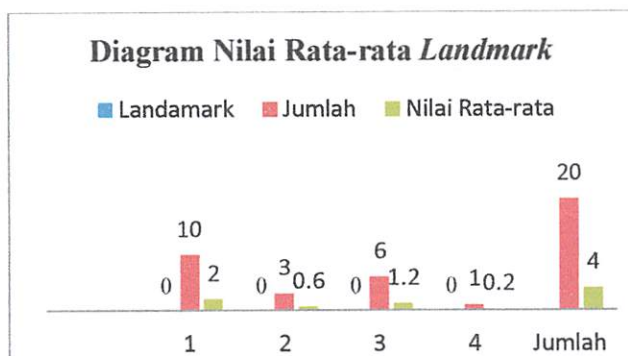
Untuk elemen-elemen *nodes* responden memilih persimpangan Universitas Brawijaya dengan jumlah responden yang paling banyak yakni sebesar 9 dan persimpangan Dinoyo 7 pemilih, sedangkan persimpangan Soekarno Hatta dengan jumlah pemilih paling sedikit sebesar 4 responden.

Tabel 4.18
 Nilai Rata-rata Jawaban Responden untuk *Landmark*

No	Landmark	Jumlah	Nilai Rata-rata
1	Monumen pesawat	10	2
2	Mall Dinoyo	6	12
3	Universitas Muhammadiyah	3	0.6
4	Everyday Smart Hotel	1	0.2
Jumlah		20	4

Sumber: Hasil Survey 2016

Diagram 4.5
 Nilai Rata-rata Elemen *Landmark*



Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh jumlah *landmark* tertinggi adalah Monumen Pesawat dengan jumlah responden yang memilih sebesar 10 responden sementara untuk nilai terendah adalah Everyday Smart Hotel dengan jumlah memilih hanya 1 responden, ini menunjukkan bahwa monument pesawat sangat mudah dikenali dan memiliki kesan khusus sehingga tidak asing oleh masyarakat yang melintasi. Maupun orang yang berada di kawasan sekitar.

4.4.2 Persepsi Stakeholder Terkait Elemen-elemen Pembentuk Citra Kawasan.

Selain menyebar kuisioner kepada masyarakat perlu dilakukan wawancara secara mendalam terkait elemen-elemen pembentuk citra kawasan dengan beberapa *expert* (ahli) yang bertujuan untuk menguatkan penulisan tugas akhir ini. narasumber yang dituju terdiri dari 3 stekholder yang berkecimpung di bidang akademisi yang menjadi staf pengajar di beberapa perguruan tinggi terkemuka di Kota Malang yakni Dr. Ir. Agus Dwi Wicaksono, Lic. Rer.Reg, Tarranita Kusumadewi ST,MT dan Prof. Ir. Antariksa, M.Eng., Ph.D

1. Dr. Ir. Agus Dwi Wicaksono, Lic. Rer.Reg
penjelasan stekholder terkait penentuan objek-objek yang dijadikan sebagai 5 elemen pembentuk citra kawasan, ditinjau terkait lokasi penelitian yang harus lebih diperkecil dan pemilihan beberapa elemen yang dianggap menjadi dominasi di wilayah studi. dalam penentuan objek-objek yang dijadikan sebagai elemen-elemen pembentuk citra kawasan terlebih dulu mengkaji beberapa sumber selain referensi dari teori terkait yakni bersumber pada teori Kevin lynch pendapat para ahli atau *expert* juga sangat menentukan. stekholder yang dituju bisa dari praktisi, akademisi maupun birokrasi selanjutnya pendapat para *expert* tersebut di simpulkan dan dibuat beberapa pertanyaan dalam bentuk kuisioner dan diberikan kepada masyarakat dalam hal ini masyarakat diminta memilih manakah elemen-elemen pembentuk citra kawasan yang paling kuat berdasarkan persepsi para *expert* (ahli).
2. Tarranita Kusumadewi ST,MT
Dalam mengkaji teori tentang citra kota beracu pada teori yang dikemukakan oleh Kevin lynch tetapi ada satu kelemahan dalam teori klasik Kevin lynch dikarenakan tidak *applicable* karena tidak begitu mengikuti perkembangan kota. dikarenakan yang paling jelas terlihat hanya 2 elemen yakni landmark dan path.. dalam penentuan objek yang menjadi elemen-elemen pembentuk citra kawasan haruslah mempertimbangkan beberapa kriteria dikarenakan setiap elemen-elemen haruslah memiliki karakter yang kuat sehingga bisa mencirikan sebuah kawasan sehingga akan terlihat jelas perbedaanya. contohnya elemen *district* dalam hal ini elemen ini membentuk sifat yang bisa. dalam hal ini sangat boleh mempergunakan teori dari Kevin lynch tetapi harus juga didukung dengan jurnal-jurnal penelitian lainnya. objek-objek yang dikaji yang ditentukan sebagai kelima elemen. haruslah menunjukkan karakter dari kawasan yang berada dalam lingkupnya. pemetaan mental atau mental *mapping* dihubungkan

dengan *urban experience* (pengalaman perkotaan) akan membuat sebuah koneksi sehingga terbentuklah suatu *direction* (arah).

3. Prof. Ir. Antariksa, M.Eng., Ph.D

Penentuan objek-objek yang digunakan sebagai elemen-elemen pembentuk citra kawasan, tidak boleh hanya bersumber pada satu pihak tetapi haruslah menimbang beberapa pihak sehingga pendapat yang dikemukakan dapat lebih dari 1 sumber. disarankan untuk memilih responden dalam penentuan kelima elemen citra kawasan kepada beberapa golongan yakni yang pertama adalah para *expert* (ahli) selanjutnya kepada mahasiswa jurusan aritektur dan PWK yang mengetahui tentang citra kawasan selanjutnya kepada masyarakat biasa. dari ketiga golongan tersebut dilihat apakah ada kesamaan persepsi antara para ahli sebagai golongan pertama golongan kedua dan ketiga terkait penentuan masing-masing elemen pembentuk citra kawasan. sehingga dapat dilakukan pembandingan pendapat dari ketiga golongan diatas.

BAB V

ANALISA

Pada sub bab ini menjelaskan analisa-analisa yang bertujuan untuk menjawab sasaran dari penelitian yang dilakukan. Bab ini memaparkan hasil analisa terkait karakteristik elemen-elemen pembentuk citra kawasan, analisis pembobotan untuk mengetahui mana dari kelima elemen-elemen pembentuk citra kawasan yang paling dominan. Serta mengetahui persepsi masyarakat terkait lima elemen-elemen pembentuk citra kawasan sehingga akan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait lima elemen-elemen pembentuk citra kawasan di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

5.1 Analisa Karakteristik Elemen-elemen Pembentuk

Citra Kawasan.

Elemen-elemen pembentuk citra kawasan di lokasi penelitian memuat karakter masing-masing elemen pembentuknya. yakni *path*, *district*, *landmark*, *nodes* dan *edge*, masing-masing elemen memiliki karakter berbeda-beda. Untuk penjelasannya dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

5.1.1 Elemen *Path*

Sebuah objek dapat dikatakan sebagai *Path* apabila memuat-memuat karakteristik sebagai berikut yakni pola jaringan jalan, pencapaian bangunan dan kekhasan jalan. dalam perkembangannya kepentingan jaringan penghubung di kota dikelompokkan menjadi, jalan arteri primer, jalan arteri sekunder, jalan kolektor primer, kolektor sekunder serta jalan-jalan lingkungan.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil survey dan hasil kuisioner yang telah disebar pembagian lokasi *Path* dibagi menjadi beberapa bagian yakni ruas jalan Soekarno-Hatta yang berada pada kelurahan mojolangu, Jalan MT Haryono yang terletak di kelurahan dinoyo dan Jalan Raya Tlogomas yang berada pada kelurahan Tlogomas

Hasil kuisioner yang telah di sebar kepada 20 responden yang merupakan gabungan antara mahasiswa arsitek dan beberapa pemangku kepentingan yang expert dalam bidang citra kota. Dominasi jalur yang dipilih menyatakan bahwa Jalan Soekarno-Hatta lah yang paling berkesan ketika dilewati. . Berikut ini akan dijabarkan mengenai karakteristik *Path* .

a) Pola Jaringan Jalan

Dalam perkembangan nya ruas Jalan Soekarno Hatta masuk dalam kategori pola jaringan jalan spinal dikarenakan jaringan jalan ini terdapat pada jaringan transportasi antar kota pada banyak koridor perkotaan yang telah berkembang pesat, seperti pada koridor jalan Soekarno Hatta dengan jumlah lebar jalan 12 m.

b) Pencapaian Bangunan

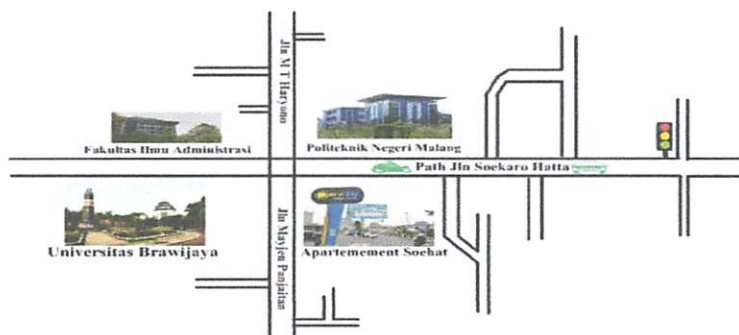
Dalam hal ini yang dimaksud pencapaian bangunan adalah kemudahan akses jalan Soekarno Hatta dalam mencapai bangunan/objek/fasilitas yang ingin dituju oleh setiap kalangan

c) Kekhasan Jalan

Untuk ruas Soekarno Hatta kekhasan jalan ditandai dengan keberadaan kawasan pertokoan yang terletak berjejer sepanjang kawasan ini diawali dengan adanya jembatan sebagai penghubung jalan kemudian kawasan pertokoan dan di akhiri di monumen pesawat.



Gambar 5.1 Jalur Soekarno Hatta



Denah Elemen Path

5.1.2 Elemen Edge

Edge berada pada batas antara dua kawasan tertentu dan berfungsi sebagai pemutus linear, misalnya pantai, tembok, batasan antara lintasan kereta api, sungai, topografi, dsb. *Edge* lebih bersifat sebagai referensi dari pada misalnya elemen sumbu yang bersifat koordinasi (*Linkage*). *Edges* memiliki identitas yang lebih baik apabila kontinuitas tampak jelas batasnya. Demikian pula fungsi batasnya harus jelas, membagi atau menyatukan. *Edges* ini terbentuk karena pengaruh dari fasade bangunan, kondisi alam, maupun karakteristik fungsi kawasan. Karakteristik elemen *edge* adalah pemisah yang jelas antara masing-masing bangunan. Berdasarkan survey lapangan diperoleh dua *edge* di Kecamatan Lowokaru yakni batas sungai yang berada di kawasan Dinoyo dan jemabatan Sockarno-hatta, berdasarkan hasil rekapan kuisioner diperoleh bahwa *edge* yang banyak dipilih oleh para responden dikarenakan letaknya yang strategis, jelas dan terlihat jelas pemisahannya berupa jembatan yang menaungi. Berikut akan dijabarkan karakteristik *edge* sesuai dengan kondisi eksisting di lokasi.

a) Pemisah Yang Jelas

Jembatan Sockarno- Hatta merupakan *edge* yang paling banyak dipilih oleh responden dengan jumlah pemilih sebanyak 18 dikarenakan terlihat jelas batas pemisahannya didukung dengan lokasi yang sangat strategis dan bisa dijangkau oleh seluruh kalangan.



Gambar 5.2 Jembatan Sockarno Hatta



Denah Elemen Edge

5.1.4 Elemen Node

Sebuah objek dapat dikatakan sebagai *nodes* apabila mempunyai identitas yang baik jika tempatnya memiliki bentuk yang jelas (karena mudah diingat), serta tampilan berbeda dari lingkungannya. Berdasarkan kondisinya karakteristik *node* diklasifikasi menjadi dua yakni pusat kegiatan dan pertemuan beberapa ruas jalan. berdasarkan hasil kuisioner *nodes* yang dipilih responden adalah persimpangan brawijaya yang terdapat beberapa kawasan yakni jalan bendungan sigura-gura dan bendungan sutami. Berikut ini adalah penjelasan karakteristik *Nodes* yang akan disesuaikan dengan kondisi eksisting.

a) Pusat Kegiatan

Lokasi persimpangan brawijaya sangat strategis kerana berdekatan dengan beberapa pusat kawasan yang peranan nya cukup vital di kota malang seperti area sekolah pada jalan veteran, area perdagangan dan jasa (MX dan Malang Town Square).

b) Pertemuan Beberapa Ruas Jalan

Persimpangan Brawijaya terdiri atas beberapa ruas jalan yakni jalan sumpersari, jalan bendungan Sigura-gura, jalan veteran dan jalan sutami



Gambar 5.4 Persimpangan Brawijaya



Denah Elemen Node

5.1.5 Elemen *Landmark*

Sebuah objek dikatakan sebagai *landmark* apabila memenuhi beberapa kriteria. *Lynch (1960)* menekankan pentingnya unsur identitas dan struktur dalam memudahkan manusia ketika membaca suatu lingkungan secara keseluruhan. Sesuatu akan dapat berhasil dicitrakan dengan baik apabila telah memenuhi beberapa hal. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang memiliki identitas dan struktur elemen-elemen fisik yang dapat dengan jelas di baca oleh manusia. Sama hal nya dengan *landmark* yang baik adalah yang akan mudah teridentifikasi oleh manusia secara visual. *Lynch* menyatakan dalam mental image manusia jika memiliki beberapa kriteria berikut, yaitu (*Lynch, 1960:78*).

a) Mudah Dilihat (*Singularity*)

Kemudahan untuk melihat *landmark* di dalam suatu kawasan ditentukan dari *figure background contrast* antara objek dan latar belakang bangunan tersebut berada. Latar belakang dari objek diusahakan tidak mendominasi pandangan manusia terhadap objek. Kemudahan untuk melihat sosok *landmark* ini menandakan eksistensi *landmark* dalam suatu lingkungan yang diakui oleh pengamat.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil sebaran kuisioner yang diberikan kepada 20 responden ditemukan jawaban bahwa sebanyak 2 % responden dari 4 % memilih monument pesawat sebagai *landmark* kawasan tersebut dikarenakan karakter nya mencirikan unsur-unsur penting dalam *landmark*. yakni secara tampilan visual terlihat menarik karena memiliki penataan vegetasi di sekitarnya dan mudah dilihat selain itu kesan kedua adalah monumen pesawat dinilai sebagai penanda yang baik untuk menggambarkan suatu lokasi yang ingin dituju sehingga memudahkan orang untuk mengakses lokasi tersebut.

b) Memiliki Bentuk Yang Jelas (*easily identifiable*)

Bentuk yang jelas akan memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi *landmark* ke dalam bentuk-bentuk yang sudah biasa dijumpai (*familiar*) atau menjadi bentuk-bentuk yang sederhana untuk kemudian di proses dalam pikiranya. Identifikasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap suatu objek akan berbeda-beda bergantung dari posisi pengamat memandang objek *landmark* dan juga dari latar belakang pengamat. Monument pesawat Soekarno Hatta memiliki bentuk bangunan yang jelas yakni pesawat sebagai ciri penanda paling khusus. Dilihat dari struktur bangunan ini tidak banyak dijumpai sebagai monument atau patung kebanyakan monument ataupun patung yang tersebar di kota Malang memiliki kesamaan dalam bentuk fisik biasanya berbentuk dan bercirikan perjuangan pahlawan. Sementara monument pesawat hadir dengan bentuk dan ciri yang berbeda sehingga akan sangat mudah

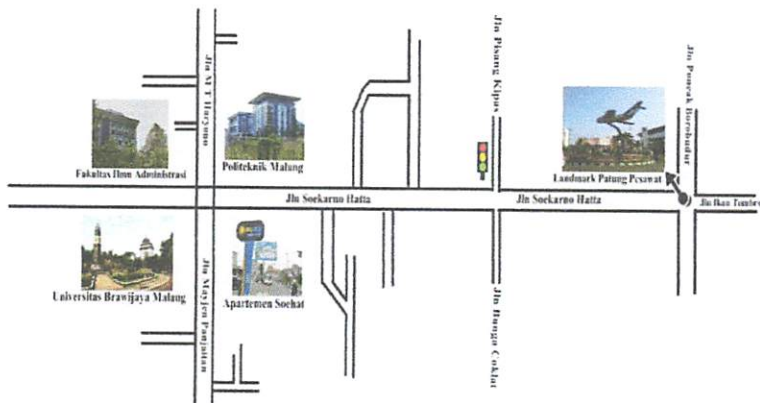
sekali dikenali oleh siapapun yang melintas dan mengetahui keberadaanya.

c) Kontras Dengan Lingkungan (*contrast*).

Sesuatu yang kontras dapat terwujud ketika ada satu atau beberapa perbedaan yang jelas antara objek *landmark* dengan *setting* lingkungannya. Perbedaan yang terjadi dapat berupa perbedaan skala, material, bentuk dan lain sebagainya untuk menghasilkan sosok berbeda yang kontras dengan lingkungan juga harus tetap dipertahankan untuk menjaga kontinuitas image dan identitas dari lingkungan. Monument pesawat Soekarno-Hatta dinilai memiliki contrast dengan lingkungan sekitar Soekarno-Hatta karena memiliki keunikan dikarenakan bentuknya yang mencolok dari bangunan lain disekitarnya berbeda dari yang di sekitarnya.



Gambar 5.5 Monumen Pesawat.



Denah Elemen Landmark

Dari penjabaran kriteria *landmark* diatas, dapat dilihat bahwa aspek yang membuat sesuatu dapat dikategorikan sebagai *landmark* adalah dari karakter yang mendefinisikan sesuatu yang terlihat berbeda dan menonjol terhadap sesuatu lainnya. Perbedaan ini lah yang kemudian membentuk pencitraan yang kuat terhadap suatu objek. kriteria-kriteria tersebut merupakan satu kesatuan dalam menampilkan *landmark* sebagai suatu sosok yang dapat dengan mudah diingat sebagai sesuatu yang identik dengan lingkungan atau kawasan tertentu.

5.2 Analisis Pembobotan

Analisis ini dilakukan untuk menentukan elemen-elemen citra kawasan yang manakah yang paling dominan pengaruhnya dibanding yang lain. Proses pertama dalam tahapan ini adalah menentukan kriteria setiap elemen sehingga dapat dijadikan sebagai indikator yang akan disesuaikan dengan parameter selanjutnya setiap parameter diberi skor atau bobot dengan range nilai berkisar 1-3 disesuaikan dengan tingkat kepentingan tiap elemen dimana 1= kurang, 2 = cukup dan 3 = sangat. Berikut adalah tabel nilai kriteria elemen elemen pembentuk citra kawasan.

Tabel 5.1
Kriteria Pembobotan Elemen-elemen Pembentuk Citra Kawasan

Variabel	Indikator	Nilai		
		Kurang	Cukup	Sangat
		1	Bobot 2	3
Path	Akses	sulit diakses	cukup mudah	mudah di akses
	Terhubung dengan Jalan Peghubung	sulit diakses	cukup mudah	mudah di akses
Edge	Pedestrian	tidak ada	terbatas	ada
	Jenis	tidak ada	semi permanen	permanen
	Keunikan	kurang memiliki ciri khas	memiliki ciri khas	memiliki ciri khas khusus
District	Akses	sulit ditemui	cukup mudah ditemui	mudah ditemui
	Bentuk	kurang memiliki ciri khas	cukup berciri khas	berciri khas tinggi
	Memiliki kesan visual	kurang menarik	cukup menarik	sangat menarik
Node	Lokasi	kurang startegis	cukup strategis	sangat strategis
	Bentuk	kurang jelas	cukup jelas	sangat jelas

Landmark	Lokasi Bentuk Akses	kurang strategis kurang jelas sulit ditemui	cukup strategis cukup jelas cukup mudah ditemui	sangat strategis sangat jelas mudah ditemui
	mudah dilihat kontras dengan lingkungan	sulit tidak kontras	cukup cukup kontras	sangat mudah sangat kontras
	memiliki nilai historis/sejarah	tidak	cukup	sangat
	memiliki ciri khas	kurang memiliki ciri khas	cukup berciri khas	berciri khas tinggi

Sumber: Hasil Wawancara para ahli(expert)

Tabel 5.2

Nilai Pengaruh Elemen-elemen Pembentuk Citra Kawasan

Jumlah Skor	Nilai	Asumsi
3 – 6	Kurang Berpengaruh	elemen-elemen citra kawasan yang kurang memberikan pengaruh terhadap kawasan sekitar
6 – 9	Cukup Berpengaruh	elemen-elemen citra kawasan yang memberikan pengaruh yang sedang terhadap kawasan sekitar
9 – 13	Sangat Berpengaruh	elemen-elemen citra kawasan yang memberikan pengaruh sangat besar terhadap kawasan sekitar

Sumber: Hasil Wawancara para ahli(expert)

Tabel 5.3
Analisis Pembobotan Elemen *Path*

No	Nama Elemen-elemen Citra Kawasan	Kriteria			Jumlah	Rata-rata	Nilai
		Akses	Terhubung Dengan Jalan Penghubung	Pedestrian			
1	Jalan MT Haryono	3	3	1	7	6	Kurang
2	Jalan Raya Tlogomas	3	3	2	8		
3	Jalan Soekarno Hatta	3	3	3	9		

Sumber: Hasil Analisa 2016

Berdasarkan 3 kriteria yang telah dianalisis Jalan Soekarno Hatta lah yang jumlahnya paling tinggi ditandai dengan jumlah bobot pada ketiga kriteria menunjukan angka yang tinggi dengan pemberian bobot 3 pada masing-masing parameter sehingga hasil analisis diatas didapat bahwa elemen *path* menunjukan angka nilai rata-rata 6 dengan jumlah skor menunjukan masuk dalam kategori kurang berpengaruh sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa elemen *path* kurang mempengaruhi kawasan sekitar. Yang termasuk elemen *path* pada lokasi penelitian adalah Jalan M.T Haryono, Jalan Raya Tlogomas dan Jalan Soekarno Hatta.

Tabel 5.4
Analisis Pembobotan Elemen *Edge*

No	Nama Elemen-elemen Citra Kawasan	Kriteria			Jumlah	Rata-rata	Nilai
		Jenis	Keunikan	Akses			
1	Jalan Soekarno Hatta	3	2	3	8	6	Kurang
2	Kampung Keramik	2	1	2	5		

Sumber: Hasil Analisa 2016

Elemen *edge* yang terdapat di lokasi penelitian adalah jalan Soekarno Hatta dan Kampung Keramik untuk jumlah bobot berdasarkan masing-masing kriteria paling tinggi adalah jalan Soekarno Hatta dengan jumlah 8 sementara jumlah rata-rata tidak berbeda dengan nilai Path yakni 6

ini menunjukkan bahwa elemen *edge* kurang mempengaruhi perkembangan kawasan sekitar, untuk kedua contoh elemen *edge* meliputi Jalan Soekarno Hatta dan Kampung Keramik, pada lokasi penelitian batas yang ditunjukkan oleh masing-masing elemen berupa batas dengan bentuk fisik yakni ditandai dengan adanya jembatan yang membatasi dan memisah.

Tabel 5.5
Analisis Pembobotan Elemen *District*

No	Nama Elemen-elemen Citra Kawasan	Kriteria			Jumlah	Rata-rata	Nilai
		Bentuk	Memiliki Kesan Visual	Lokasi			
1	Kawasan Pendidikan	2	2	3	7	8	Cukup
2	kawasan Perjas Soekarno-hatta	2	2	3	7		
3	Kampung keramik	2	1	1	4		
4	Kawasan perumahan	3	3	3	9		

Sumber: Hasil Analisa 2016

Tabel diatas menjelaskan bahwa yang termasuk elemen *district* pada lokasi penelitian adalah kawasan pendidikan (ITN, UB & UMM), kawasan perjas soekarno hatta, kampung keramik dinoyo dan kawasan perumahan (griya shanta dan permata jingga). Berdasarkan hasil analisis yang telah disesuaikan dengan kriteria elemen *district* didapat bahwa

jumlah tertinggi adalah kawasan perumahan (griya santha dan permata jingga) dengan jumlah 9 dimana setiap masing-masing kriteria diberi bobot 3 (bobot dengan nilai paling besar) diikuti kawasan pendidikan dan kawasan perjas soekarno hatta dengan nilai 7 dan paling rendah adalah kampung keramik dengan jumlah 4. Untuk elemen *district* didapat nilai rata-rata adalah 8 dengan jumlah skor masuk dalam kategori cukup mempengaruhi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa elemen *district* cukup mempengaruhi perkembangan kawasan sekitar.

Tabel 5.6
Analisis Pembobotan Elemen *Node*

No	Nama Elemen-elemen Citra Kawasan	Kriteria		Jumlah	Rata- rata	Nilai
		Bentuk	Lokasi			
1	Persimpangan soekarnohatta	3	3	6	5	Kurang
2	Persimpangan brawijaya	2	3	5		
3	Persimpangan dinoyo	2	3	5		

Sumber: Hasil Analisa 2016

Elemen *nodes* yang berada pada lokasi penelitian adalah persimpangan soekarno hatta, persimpangan brawijaya dan persimpangan dinoyo, berdasarkan kriteria elemen *nodes* yang terdiri dari bentuk dan lokasi jumlah tertinggi adalah persimpangan soekarno hatta dengan jumlah 6 dan persimpangan brawijaya dan persimpangan dinoyo dengan jumlah yang sama yakni 5. Nilai rata-rata elemen *nodes* adalah 5 ini memjukan bahwa elemen *nodes* kurang mempengaruhi perkembangan kawasan sekitar.

Tabel 5.7
Analisis Pembobotan Elemen *Landmark*

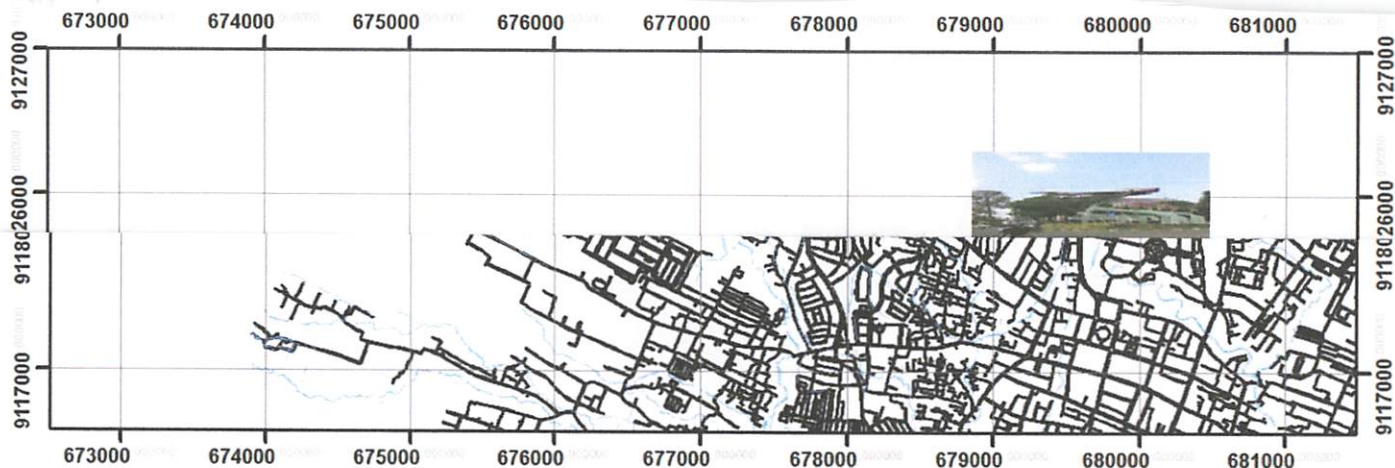
Nama Elemen-elemen Citra Kawasan	Kriteria						Jumlah	Rata- rata	Nilai
	Bentuk	Akses	mudah dilihat	kontras dengan lingkungan	memiliki nilai historis	memiliki ciri khas			
Monumen pesawat	3	3	3	3	1	3	16	13	Sangat
Universitas Muhamadiyah	2	3	3	2	1	1	12		
Mall Dinoyo	3	3	3	3	1	1	14		
Everyday Smart Hotel	3	3	3	3	1	3	16		

Sumber: Hasil Analisa 2016

Berdasarkan hasil analisis diatas elemen *landmark* memiliki banyak kriteria dibandingkan elemen sebelumnya, elemen *landmark* memiliki 6 kriteria penilaian yang selanjutnya akan diberi bobot berdasarkan hasil survey di dapat 4 *landmark* di Kecamatan Lowokwaru. yakni monumen pesawat, universitas muhammdiyah, Mall Dinoyo dan Everyday smart hotel dengan jumlah tertinggi berdasarkan hasil analisis adalah monument pesawat dan everyday smart hotel dengan jumlah bobot mencapai 16 sementara jumlah bobot terendah adalah 14 yang dimiliki oleh mall dinoyo. rata-rata nilai bobot yang dihasilkan dari elemen *landmark* adalah 13 dimana jumlah skor ini masuk dalam kategori sangat berpengaruh sehingga elemen *landmark* sangat berpengaruh terhadap perkembangan kawasan sekitar.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua elemen pembentuk citra kawasan memberikan pengaruh terhadap kawasan sekitar hasil analisis pembobotan menjelaskan bahwa hanya elemen *landmark* lah yang sangat berpengaruh terhadap kawasan sekitar sementara untuk elemen *district* dinilai cukup berpengaruh terhadap kawasan sekitar serta elemen *path*, *edge* dan *nodes* yang dinilai kurang berpengaruh terhadap kawasan sekitar. Berikut ini dapat di lihat peta sebaran elemen elemen pembentuk citra kawasan di Kecamatan Lowokwaru berdasarkan persepsi masyarakat.

**PETA SEBARAN ELEMEN CITRA KAWASAN BERDASARKAN PERSEPSI
MASYARAKAT.**



PETA SEBARAN ELEMEN CITRA KAWASAN BERDASRKAN PERSEPSI MASYARAKAT.

TUGAS AKHIR (SKRIPSI)
ANDREA S PRATOMO
(1124011)



PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

ELEMEN ELEMEN PEMBENTUK CITRA KAWASAN
BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Legenda

.... Batas Kecamatan

— Jalan Aspal

~ sungai



Sebaran Lokasi elemen District-Kawasan



Sebaran Lokasi elemen Node-Simpul



Sebaran Lokasi elemen Edge-Batas

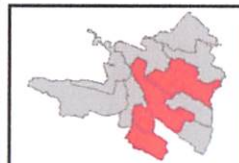


Sebaran Lokasi elemen Path/Jalur



Sebaran Lokasi elemen Landmark/Tengeran

INSERT PETA



MATA ANGIN



NOMOR PETA :

SUMBER : HASIL SURVEY 2016



BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini akan membahas hasil dari analisis yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka dalam bab terakhir ini akan dibahas mengenai kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan sasaran penelitian. Dalam bab ini berisikan dua sub bab yaitu kesimplan dan rekomendasi.

6.1 Kesimpulan

Sebelumnya telah dibahas tentang tahapan analisa yang dilakukan untuk menemukan hasil atau kesimpulan tentang Persepsi Masyarakat Terkait Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kawasan di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Pada tahapan ini akan dibagi menjadi dua hasil atau kesimpulan sesuai dengan jumlah sasaran yang ingin dicapai sebelumnya.

Sasaran pertama dalam penelitian adalah mengidentifikasi karakteristik elemen-elemen pembentuk citra kawasan yang ada di lokasi penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menjabarkan setiap elemen-elemen pembentuk citra kawasan seperti *path*, *edge*, *district*, *nodes* dan *landmark* yang berada di lokasi penelitian sehingga didapat klasifikasi jenis setiap elemen-elemen dan karakteristik yang dimiliki setiap elemen-elemen pembentuk citra kawasan.

Sasaran kedua adalah mengetahui persepsi masyarakat terkait elemen-elemen pembentuk citra kawasan dengan menggunakan analisis pembobotan dengan memberikan bobot kepada tiap kriteria dengan parameter yang telah ditentukan tergantung tingkat kepentingannya. Setelah itu setiap analisis dinilai berdasarkan nilai rata-rata yang dihasilkan hasilnya tiga elemen memiliki skor dengan nilai kurang dalam kata lain elemen *path*, *edge* dan *nodes* kurang mempengaruhi kawasan sekitar, untuk elemen *district* diperoleh nilai cukup berarti elemen *district* cukup mempengaruhi kawasan sekitar dan hanya satu saja dari kelima elemen pembentuk citra kawasan yang menunjukan hasil sangat mempengaruhi yakni elemen *landmark* dengan nilai menunjukan bahwa elemen *landmark* sangat mempengaruhi kawasan sekitar.

6.2 Rekomendasi

Sebagai bentuk dalam pengerjaan penelitian ini, maka rekomendasi merupakan sesuatu yang diharapkan bisa berguna bagi semua masyarakat sekitar, untuk pemerintah dan semua kepentingan. Seperti yang diketahui

elemen pembentuk citra kawasan meupakan sebah identitas yang dimiliki setiap masing-masing kawasan yang tercermin dari objek-objek yang menjadi ikon sebuah kawasan semakin objek-objek yang menjadi elemen-elemen pembentuk maka akan semakin tinggi pula identitas kawasan tersebut. Maka dari itu rekomendasi yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pengoptimalan setiap elemen-elemen pembentuk citra kawasan seperti *path*, *edge*, *district*, *nodes* dan *landmark*.
2. Pengembangan jalur-jalur *path* agar lebih mudah mengakses jalan-jalan penghubung
3. Pengoptimalan *district* atau kawasan agar lebih berciri khas khusus sehingga menjadi icon kawasan tersebut
4. Perlu dilakukan evaluasi terhadap Setiap batasan (*edge*) agar terlihat lebih menonjol dan dapat lebih terlihat sebagai penanada batasan suatu kawasan.
5. Perlu dilakukan pengembangan terhadap elemen *landmark* seperti monument pesawat yang merupakan *landmark* kawasan soekarno hatta agar lebih terlihat menonjol dan menarik, objek pesawat dibuat dengan tampilan lebih berwarna sehingga akan terlihat sangat kontras dan mencolok.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Kevin Lynch Dalam Zahnd Markus.2006. Perancangan Kota Secara Terpadu "Teori Perancangan Kota dan Penerapannya".Yogyakarta: Soegijapranata University Press.

Jurnal:

Dewi Wulanningrum Sinta, Dkk.2014. Elemen-Element Pembentuk Kota yang Berpengaruh Terhadap Citra Kota (Studi Kasus: Kota Lama Semarang), Jurnal PWK Vol. 10 No. 2:197-204: Universitas Diponegoro Semarang.

Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), cet-1, hal, 47, dalam, Ibid, hal. 16.

Leftiana Emiria.2009. Penelusuran Nodes Beberapa Kecamatan di Kota Malang Menurut Teori Kevin Lynch. Prodi Arsitektur: Institut Teknologi Nasional Malang.

Noviana Mafazah.2012. Kajian Elemen Pembentuk Citra Kawasan Jalan Kusuma Bangsa Samarinda, Jurnal Eksis Vol.8 No.2. Prodi Arsitektur: Politeknik Negeri Samarinda.

Ratna Astuti Nanda. 2011. Identifikasi Peran Pusaka Perkotaan Dalam Pembentukan Citra Kota Surakarta, Jurnal PWK Vol.1 No.1 Hal 146. Prodi PWK Perencanaan dan pengembangan Kebijakan: Institut Teknologi Bandung.

.LAMPIRAN.



Kuesioner Penelitian
Elemen Elemen Pembentuk Citra Kawasan Berdasarkan Persepsi
Masyarakat Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
Digunakan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (SKRIPSI)
Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota - ITN Malang

Daftar pertanyaan ini merupakan salah satu metode untuk menggali berbagai aspirasi masyarakat, tidak memiliki kepentingan politik dan sara serta tidak untuk di publikasikan. Kerjasama dan informasinya sangat diharapkan dalam menyelesaikan studi dan akan dijaga kerahasiaannya. Atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

Tujuan:

Adapun tujuan kuesioner ini adalah untuk kebutuhan akademik, yang diajukan sebagai bahan tambahan penyusun Tugas Akhir (SKRIPSI).

Petunjuk Umum Pengisian Kuesioner :

1. Isilah data diri anda dengan lengkap.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang merupakan pilihan dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.
3. Jika jawaban yang tersedia tidak sesuai, silakan mengisi dengan pendapat sendiri di kolom alasan
4. Sangat diharapkan kuesioner ini diisi dengan lengkap, benar dan jujur.

A. Gambaran Situasi

1. Tanggal : 21 / 12 / 2016
2. Waktu : 02.45AM / PM

B. Identitas Responden

1. Nama : WISNU BUDI NUGROHO
2. Alamat : Jalan Tirta Erawan No. 50 B
RT ___ / RW ___ - Kelurahan Ciojón
Kecamatan Lowokwaru - Kota Malang
Jawa Timur
3. Jenis Kelamin : a. Pria - b. Wanita



Kuesioner Penelitian
Elemen Elemen Pembentuk Citra Kawasan Berdasarkan Persepsi
Masyarakat Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
Digunakan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (SKRIPSI)
Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota - ITN Malang

-
4. Usia : ☒ a. $< 30^{\text{th}}$
b. $30 - 40^{\text{th}}$
c. $40 - 50^{\text{th}}$
d. $> 50^{\text{th}}$
5. Status Marital : a. Menikah ☒ b. Tidak/Belum
6. Status Penduduk : a. Asli
☒ b. Pendatang, dari kota/daerah Banyuwangi
7. Pendidikan Terakhir : a. SD
b. SLTP
☒ c. SLTA
d. Diploma
e. S1/S2/S3
8. Pekerjaan : a. PNS
b. Pegawai Swasta
c. Profesional
d. Wiraswasta / Pedagang
e. TNI / Polri
☒ f. Lainnya, sebutkan pekerjaan mahasiswa



Kuesioner Penelitian
Elemen Elemen Pembentuk Citra Kawasan Berdasarkan Persepsi
Masyarakat Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
Digunakan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (SKRIPSI)
Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota – ITN Malang

Petunjuk Pengisian:

1. Berilah tanda ✓ pada kolom jawaban yang dianggap benar
2. Berikana alasan pada masing-masing pilihan jawaban yang telah dipilih



Kuesioner Penelitian
Elemen Elemen Pembentuk Citra Kawasan Berdasarkan Persepsi
Masyarakat Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
Digunakan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (SKRIPSI)
Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota – ITN Malang

B. Pertanyaan Kuisisioner

1. Path/Jalur

Path adalah jalur sirkulasi yang digunakan orang dalam melakukan suatu pergerakan atau perpindahan

- Menurut pendapat anda manakah diantara keempat jalan ini yang sangat berkesan ?



Jln. Soekarno Hatta



Jln. M.T Haryono



Jln. Thogomas



Jln. Raya Sumbarsari



Jln. Raya Dinoyo

Alasan: Tempatnya strategis banyak ditemui toko-toko, dan cocok untuk orang yang ingin belanja dan berwisata.



Kuesioner Penelitian
Elemen Elemen Pembentuk Citra Kawasan Berdasarkan Persepsi
Masyarakat Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
Digunakan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (SKRIPSI)
Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota – ITN Malang

2. Edge/Batas

Edges merupakan batas fisik buatan suatu wilayah seperti gedung/ bangunan, jalan, jembatan, gapura, dapat juga berupa sungai, gunung.

- Menurut anda diantara kedua kawasan dibawah ini yang memiliki batasan pemisah yang paling menonjol adalah?



Batas Berupa Sungai
(Kamoone Keramik)



Batas Berupa Sungai
(Jembatan Soekarno-Hatta)

Alasan: Kedua batas Sungai di jembatan Soekarno Hatta lebih modern
dapatnya sungai keramik, dan juga konsepnya lebih kuat.

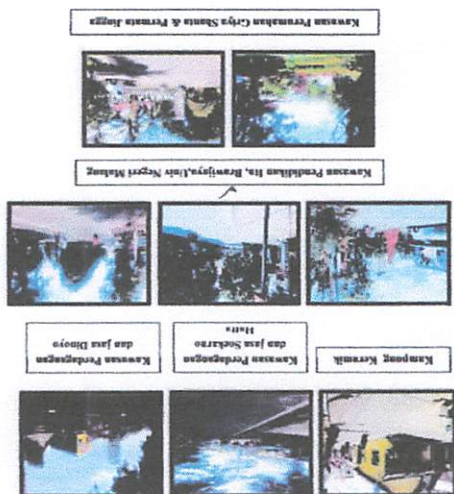


Kusloner Penelitian
 Elemen Elemen Pembentukan Citra Kawasan Berdasarkan Persepsi
 Masyarakat Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
 Menggunakan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (SKRIPSI)
 Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota – ITN Malang

3. Distrik/Kawasan

Distrik merupakan bagian kota yang mempunyai karakter kawasan yang berbeda dengan kawasan disekitarnya atau aktivitas khusus yang dapat dikenali oleh pengamatnya

- Menurut anda kawasan mana saja yang paling menonjol ?





Kuesioner Penelitian
Elemen Elemen Pembentuk Citra Kawasan Berdasarkan Persepsi
Masyarakat Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
Digunakan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (SKRIPSI)
Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota - ITN Malang

Alasan : Kawasan yang paling banyak adalah kawasan pendidikan, karena
 Setor besarnya lebih dari 50.000 penduduk di luar Malang
 datang ke Malang adalah mahasiswa yang akan melanjutkan pendidikan
 di perguruan tinggi.

4. Node/Simpul

Nodes adalah tempat strategis. Nodes bisa merupakan persimpangan jalan, tempat berhenti, perempatan jalan, pertigaan, bundaran/ lingkaran, ruang terbuka, stasiun, bandara dsb.

- Menurut anda mana saja di antara beberapa persimpangan berikut ini yang paling berkesan sewaktu melintasi persimpangan tersebut ?



Alasan : Kawasan disini sangat ramai karena sering gangguan. Busan banyak itu,
 karena persimpangan ini dekat dengan 2 kampus yaitu ITN dan
 UE maka pada persimpangan ini sering terjadi macet dan kemacetan
 yang parah.



Kuesioner Penelitian
Elemen Elemen Pembentuk Citra Kawasan Berdasarkan Persepsi
Masyarakat Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
Digunakan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (SKRIPSI)
Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota - ITN Malang

5. Landmark/Tengaran

Merupakan benda/ bangunan yang penempatan menarik perhatian, serta mempunyai bentuk yang unik sehingga bisa menjadi informasi atau penanda pada kawasan tersebut.

- Menurut anda manakah diantara penanda berikut yang paling mencirikan kawasan di sekitarnya ?



Alasan: Mall Diraoyo bisa dibilang merupakan kawasan di sekitarnya, karena mall ini sangat besar dan menjadi pusat perhatian di daerah Diraoyo itu sendiri dan dalam mall itu sendiri terdapat berbagai macam kios yang menjual barang di tempat lain.



PT BINA PENSERHO MALANG
SURABAYA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus 1 : Jl. Bembungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 555431 (Pusat), Fax (0341) 555434 Malang 65145
Kampus 2 : Jl. Raya Karesono, Km 2 Telp. (0341) 417036 Fax (0341) 417034 Malang

Nomor
Lampiran
Perihal

ITN.02.127/PWK.SKRIPSI.VII/2017

03 Februari 2017

Pembimbing Tugas Akhir

Kepada Yth

Arief Setiyawan, ST, MT

Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK
Institut Teknologi Nasional

Di -

MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami

Nama : **Andreas Pratomo**

NIM : **11.24.911**

Judul TA :

"Elemen Pembentuk Citra Kawasan Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang."

Sejak Tanggal : 03 Februari 2017 s.d 05 Agustus 2017

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu

Ir. Tiuk Poerwati, MT untuk memudahkan penyusunan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

an Dekan

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Uth. Kota Jurusan Teknik Perencanaan



Ihsa Suwarni, ST, MT
NID.N 1039600293





PT. BNI PERSEKUTUAN MALANG
BANK NAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I J. Bendungan Sigong-gara No. 2 Telp. (0341) 591421 Industri, Fax. (0341) 550115 Malang 65146
Kampus II J. Raya Karamba, Km 2 Telp. (0341) 417036 Fax. (0341) 417034 Malang

Nomor
Lampiran
Perihal

ITN.02.128/PWK SKRIPSI.VII/2017

03 Februari 2017

Pembimbing Tugas Akhir

Kepada Yth

Ir. Titik Poerwati, MT

Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota PWK

Institut Teknologi Nasional

Di

MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing mahasiswa kami

Nama **Andreas Pratomo**

NIM **11.24.011**

Judul TA

"Elemen - elemen Pembentuk Citra Kawasan Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Kecamatan Lawohwaru, Kota Malang."

Sejak Tanggal : 03 Februari 2017 s.d 05 Agustus 2017

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu

Arief Setiawan, ST, MT untuk memudahkan penyampaian persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih

a.n Dekan

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Uk Esas Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota



Ida Soewarni, ST, MT

NIP. 1039600293





INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

LEMBARAN ASISTENSI TUGAS AKHIR
Pembimbing I: Arif Setiyawan, ST, MT

NAMA : Andrians Pratomo
NIM : 1124048
JUDUL : "Pengaruh Perkembangan Kota Terhadap Alasan Pembentukan
Citra Kawasan Di Kecamatan Lamongan Kota Malang."

No	Tgl/Tugas	Keterangan	Penget
	10/5/2016	- lakukan observasi - Pelajari citra khas	ms
	17/6/2016	kerangka Tambah Tolok lebih dijabarkan bentuk data dan kegunaan nya apa.	ms
	25/6/2016	Tambahkan tabel - Pengaruh = foto tugas elemen Citra kawasan. jabarkan	ms
	24/10/2016	kegiatan latar belakang sisi II hasil Perencanaan langkah: metode bisa sama 3 langkah, langkah-langkah metode	
	26/10/2016	Acc Seminar Proposal	ms



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

LEMBARAN ASISTENSI TUGAS AKHIR

Pembimbing I : Arief Setiawan, ST, MT

NAMA : Andreas Pratomo
NIM : 1124048
JUDUL : "Elemen elemen pembentuk citra kawasan berdasarkan persepsi masyarakat di kecamatan lowokwaru kota malang".

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
1	22-11-2016	- Penemuan foto-foto rumah-rumah penduduk - wawancara yang di lakukan ke tetangga dan mana ?	MS
2	29-11-2016	wawancara penduduk tetangga tetangga tentang rumah-rumah yang ada.	MS
3	3-12-2016	Gambaran umum lingkungan perumahan dari wawancara. Wawancara elemen terkait persepsi masyarakat	MS
4	7-12-2016	Penelitian tentang rumah. Persepsi tentang bobot atau skor dari elemen. elemen citra.	MS
5	15-12-2016	Lembar kerja + deskripsi, data, diagram dari citra elemen. elemen citra kawasan	MS
6	24-12-2016	Hasil seminar hasil	MS



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Andrius Pratomo
Nim : 11011
Program studi : PIA
Dosen Pembimbing : Prof. R. Sugeng W. M.

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	26/1/2019	Terbaca dan dipahami materi kuliah	
2	1/2/2019	Terbaca dan dipahami materi kuliah Ass. Salsy	
3			



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

LEMBARAN ASISTENSI TUGAS AKHIR
Pembimbing II : IR. Titik Poerwadi, MT

NAMA : Andrius Pratomo
NIM : 1124011
JUDUL : "Pengaruh perkembangan kota terhadap elemen pembentuk citra kawasan di kecamatan Kowolwaru kota Malang"

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
1	14 Oktober 2016	Bab I ↳ Tata Pemerintahan ↳ Rumusan masalah Bab II ↳ Program yang di kembangkan ↳ Perencanaan	
	29/oktober 2016	color booklet - materi urban Sistem Kurang sistem dengan taman & rumah masalah	
	31/oktober 2016	Acc. Seminar Proposal.	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

LEMBARAN ASISTENSI TUGAS AKHIR

Pembimbing II : IR. Titik Poerwati, MT

NAMA : Andreas Pratomo
NIM : 1124011
JUDUL : "elemen elemen pembentuk citra kawasan berdasarkan persepsi masyarakat di kecamatan lowokwaru kota malang".

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
1	3-1-2017	- Reduksi Gambar (Batas 1 - Bab 2) - Daftar Pustaka - Peta - Tuntutan kearah Kantor untuk Analisis Pembuatan	
2	6-1-2017	Acc Gmr. Hari	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Andras Prabowo
Nim : 1124011
Program studi : PWT
Dosen Pembimbing : Ir. Tikh Perumbi, ST

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	1-2-17	Kec. Sisa Kabin - Lengkapi lampiran : - Acc Sidang Komite	



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jalan Bendungan Sigura-gura No.29 Malang, Telp : 0341-567154,551431

Nama : Andreas Pratomo

NIM : 11.24.011

Judul : Pengaruh Perkembangan kota Terhadap Elemen elemen Pembentukan Citra Kawasan
Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Hari/Tanggal : Senin, 14 November 2016

Dosen Penguji	Pertanyaan dan Saran	Tanggapan	Tanda Tangan
DR.IR. Ibnu Sasongko, MT	1. Elemen citra kawasan bagaimana ? 2. Pola perkembangan kota bagaimana ? 3. Kuesioner bagaimana ?	1. Diterima dan diperbaiki 2. Diterima dan diperbaiki 3. Diterima dan diperbaiki	



BERITA ACARA SEMINAR HASIL
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jalan Bendungan Sigura-gura No.20 Malang, Telp : 0341-567154-551431

Nama : Andreas Pratomo

NIM : 1124011

Judul : Elemen-elemen Pembentuk Citra Kawasan Berdasarkan Persepsi Masyarakat
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Hari/Tanggal : Senin, 9 Januari 2017

Dosen Pengaji	Pertanyaan dan Saran	Tanggapan	Tanda Tangan
Mohammad Reza, ST, MURP	1. Kajian terkait dengan masing-masing variabel telah di detailkan 2. Definisi setiap variabel dijelaskan 3. Hasil analisis hipotesis 4. Dasar pemilihan lokasi dan kawasan dipelajari	1. Diterima dan diperbaiki 2. Diterima dan diperbaiki 3. Diterima dan diperbaiki 4. Diterima dan diperbaiki	

Dosen Pengampu	Pertanyaan dan Tugas	Tanggapan	Tanda Tangan
Wahyunto Hart S. W. ST, MS	1. Indikator dan parameter dari setiap variabel diuji pada 2. Subyektifitas dalam penentuan letak kawat di setiap 3. Seberapa cepat responden akan melakukan yang membuat policy terkait	1. Diterima dan dapat dilakukan 2. Diterima dan dapat dilakukan 3. Diterima dan dapat dilakukan	

Menggetahui

Pembimbing I


Anief Setiawan, ST, MT

Pembimbing II


IR Triak Purnama, MT



BERITA ACARA SEMINAR KOMPREHENSIF
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jalan Bendungan Sigurgura No. 29 Malang, Telp : 0341-567154, 551431

Nama : Andreas Pratomo

NIM : 11.24.011

Judul : Elemen Elemen Pembentuk Citra Kawasan Berdasarkan Persepsi Masyarakat
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Hari/Tanggal : Senin, 6 Februari 2017

Dosen Penguji	Pertanyaan dan Saran	Tanggapan	Tanda Tangan
DR Ibnu Sasongko, MT	1. Definisi operasional citra kawasan? 2. Bagaimana cara memetakasi? 3. Pemilihan elemen citra kawasan? 4. Penilaian masyarakat terkait elemen citra kawasan?	1. Diterima dan diperbaiki 2. Diterima dan diperbaiki 3. Diterima dan diperbaiki 4. Diterima dan diperbaiki	
Maria C. Enderwati, ST, MIEUM	1. Reduksional penulisan keywords dalam abstract nalis? 2. penulisan huruf besar kecil di? 3. citra kawasan kecamatan lowokwaru citra nya apa?	1. Diterima dan diperbaiki 2. Diterima dan diperbaiki 3. Diterima dan diperbaiki	

Dosen Pengajar	Pertanyaan dan Saran	Tanggapan	Tanda Tangan
	4. Cara penentuan masing masing elemen citra kawasan dan identifikasinya? 5. identifikasi awal elemen pembentuk citra tidak sesuai dengan teori dan langsung dipilah tanpa analisis?	4. Diterima dan diperbaiki 5. Diterima dan diperbaiki	
Widhyanto Hari S W, ST,MSc	1. Kriteria dalam penentuan elemen dalam pemberian image / citra kawasan harus di sesuaikan dengan teori Kevin Lynch ?	1. Diterima dan diperbaiki	

Mengetahui

Pembimbing I


Arief Setyawan, ST, MT

Pembimbing II


IR. Tiuk Poerwati, MT

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : Andreas Pratomo
 Nim : 1124011

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	Fajar Putra Satria 09.24.011	Kajian tipologi PTH untuk perencanaan berdasarkan pelayanan tan ruang.	1. 2. 3.
2	Rossaula amelia ani 05.24.053	Faktor-faktor yg mempengaruhi pemilihan lokasi specialty restaurant	1. 2. 3.
3	Purakata Eubon Niqari 11.24.043	Tingkat kinerja terminal Hamid Rudi	1. 2. 3.
4	Fery Asta Wibowo 1124032	Study evaluasi daya dukung lahan pemukiman	1. 2. 3.
5	Khaifatul Akmal A.T 1124057	Perubahan jalur usaha di Kota dan kabupaten Binu.	1. 2. 3.

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR HASIL
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK

Nama Mahasiswa : *Andreac Pratomo*
 Nim : *1129011*



No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	<i>Aasha Artha Ariani 09-2K-005</i>	<i>Perencanaan Perizinan bersama Pemisahan Siti kaku : kesider jalan dari Senter, dan Teras Pola Pro-Pro</i>	1. <i>AS</i> 2. 3.
2	<i>Umi Masrurah 10-2A-046</i>	<i>Bentuk Partisipasi kehidupan perempuan ruang</i>	1. <i>AS</i> 2. <i>AS</i> 3.
3	<i>Baiti Yulia Nison 12-2A-043</i>	<i>Pengembangan moda angkutan pariwisata di kota Batu.</i>	1. 2. <i>AS</i> 3. <i>AS</i>
4	<i>Luqman Lulathy 11-24-048</i>	<i>Pengembangan Ekowisata Lutan mangrove di kecamatan Kaper</i>	1. 2. <i>AS</i> 3. <i>AS</i>
5	<i>Yohanes Vianisius Djawa 11-29-027</i>	<i>Strategi Pengembangan Agropolis di mangrove</i>	1. 2. <i>AS</i> 3. <i>AS</i>

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan

DAFTAR ASENSI MENGIKUTI
SEMINAR KOMPREHENSIF
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK

Nama Mahasiswa: Ardians Pratomo
 Nim: 11241011



No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	Rendi Simanungkalit 11241025	Struktur, Pengembangan Karya, dan Fungsi Museum Negeri	1. <u>[Signature]</u> 2. <u>[Signature]</u> 3. <u>[Signature]</u>
2	Wahid Harsyach 11241031	Evaluasi Impact Politik Luar Negeri Negara & Impact dari Persepsi dan Peran Institusi Alat Kerja Sektor Industri	1. <u>[Signature]</u> 2. <u>[Signature]</u> 3. <u>[Signature]</u>
3	Arif Nugroho 11241038	Evaluasi Pelaksanaan Kunjungan Kerja Politik Luar Negeri dan Peran Museum Negeri	1. <u>[Signature]</u> 2. <u>[Signature]</u> 3. <u>[Signature]</u>
4	Agus A T 11241046	Pengembangan Sistem Politik Sedangkan Kira Kira Kali Persepsi	1. <u>[Signature]</u> 2. <u>[Signature]</u> 3. <u>[Signature]</u>
5	Indraningrum 11241056	Pengembangan dan Peran Luar Negeri dan Peran Kira Kira Persepsi	1. <u>[Signature]</u> 2. <u>[Signature]</u> 3. <u>[Signature]</u>

Mengesahkan
 Sekretaris Jurusan

[Signature]

LANGUAGE LABORATORY
NATIONAL INSTITUTE OF TECHNOLOGY MALANG

Bendungan Sigura-gura Street No. 2 Malang, Phone (0345) 551431 Ext. 261

Certificate Of Achievement

TOEFL



This certifies that

ANDREAS PRATOMO

Nomor : 039/Lab.Bhs/T-GP/VI/2015

has taken

TOEFL - PREDICTION TEST

administered

by ITN LANGUAGE LABORATORY

JUNE 8, 2015

TOEFL-PREDICTION SCORE RECORD

Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
45	43	42	433
SCALED SCORES			



Head of Language Laboratory

Drs. Addy Utomo, M.Pd

NIP. Y. 102 87 00162

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR PROPOSAL
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
PERIODE I 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa : **ANDREAS PRATOMO**
2. N I m : **11 24 011**
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : **SENIN, 14 NOVEMBER 2016**
5. Waktu : **10.00- 11.00 WIB**
6. Ruang : **r. STUDIO**
7. Judul Tugas Akhir : **PENGARUH PERKEMBANGAN KOTA
TERHADAP ELEMEN PEMBENTUK CITRA
KAWASAN DI KEC. LOWOKWARU KOTA
MALANG**

NO.	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	ARIEF SETIYAWAN, ST, MT	
2	DR. IR. IBNU SASONGKO, MT	
3	MOHAMMAD REZA, ST, MURP	
4	WIDIYANTO HARI S.W, ST, MSc	

Malang, 14 November 2016
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi

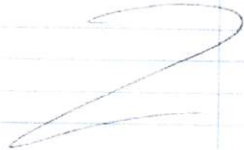
Ida Soewarno, ST, MT
NIP. Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Ardiyanto M. Gaf, ST, MSc
NIP. Y. 1031504487

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR PROPOSAL
JURUSAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI
PERIODE 1 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama Mahasiswa | ANDREAS PRATOMO |
| 2. NIM | 11 24 011 |
| 3. Jurusan | Teknik PWK/Planologi |
| 4. Hari / Tanggal | SENIN, 14 NOVEMBER 2016 |
| 5. Waktu | 10.00 - 11.00 WIB |
| 6. Ruang | r STUDIO |
| 7. Judul Tugas Akhir | PENGARUH PERKEMBANGAN KOTA
TERHADAP ELEMEN PEMBENTUK CITRA
KAWASAN DI KEC. LOWOKWARU KOTA
MALANG |

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1	Novita S Rahman	1124010	
2	Aprida P. S. S. S.	11 24 011	
3	Foad Foaduloh Pomanon	11 24 047	
4	Ayren. Aminggil. Salakay	11 24 005	
5	Pada R. S. S.	11 24 072	
			

Malang, 14 NOVEMBER 2016
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi


Ida Spewarno, ST, MT
NIP. Y. 1039600283

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Ardyanto M. Gali, ST, MSi
NIP. Y. 1031601467

PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : ANDREAS PRATOMO

NIM : 11 24 011

HR/TGL : SENIN, 14 NOVEMBER 2016

Perbaikan tersebut meliputi:

- Metaklasik pemukiman → elemen urban design? → subyek penelitian baik?!
- V_s perkembangan kota → Tokos → Sumber / responden !!!

* Durasi waktu → Jarak → Kepentingan

* Ketegasan Adanya: kawasan

* V_s perkembangan kota → V_s strategi / out-reach →

* Perkembangan kota ?? → ditanyakan → Regas + koteksi → kontrol yg tegas

* Periode Waktu → Durasi? →

Teknis nya ??

* Konteks elemen ~~perkembangan~~ urban design Metode lain → Regas Dampak

Purposive sampling → responden yg pas

* Bagian akhir / kerangka analisis

Dosen Pembimbing


ARIEF SETIAWAN, ST, MT

**PERBAIKAN TUGAS AKHIR
SEMINAR PROPOSAL**

NAMA : ANDREAS PRATOMO

NIM : 11.24.011

HR/TGL : SENIN, 14 NOVEMBER 2016

Perbaikan tersebut meliputi :

Citra Kite - elemen? } relevan?
Pake perkembangan kota
Kusronar Yopo?

Dosen Pengaji



DR. IR. IBNU SASONGKO, MT

**PERBAIKAN TUGAS AKHIR
SEMINAR PROPOSAL**

NAMA : ANDREAS PRATOMO

NIM : 11.24.011

HR/TGL : SENIN, 14 NOVEMBER 2016

Perbaikan tersebut meliputi:

1. Time series Perumbuhan kota
berapa tahun?
2. bagaimana menganalisisnya?
3. hal. 6 bab 4, bagaimana
cara menentukan pengaruh pertumbuhan kota
terhadap pertumbuhan citra kawasan
dikota. lowokwaru.
4. bagaimana meng definisi dan pembatas
citra kawasan.

Dosen Penguji



MOHAMMAD REZA, ST, MURP

**PERBAIKAN TUGAS AKHIR
SEMINAR PROPOSAL**

NAMA : ANDREAS PRATOMO

NIM : 11.24.011

HR/TGL : SENIN, 14 NOVEMBER 2016

Perbaikan tersebut meliputi :

- ① lebih di kaji lagi terkait perkembangan kota
- ② lebih di kaji lagi terkait Anshra Perk

Dosen Pengajar

WIDIYANTO HARI S.W., ST, MSc.

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR HASIL
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
PERIODE I 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa : **ANDREAS PRATOMO**
2. N I m : **11.24.011**
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : **SENIN, 9 JANUARI 2017**
5. Waktu : **09.00- 10.00 WIB**
6. Ruang : **r. STUDIO**
7. Judul Tugas Akhir : **ELEMEN-ELEMEN PEMBENTUK CITRA
KAWASAN BERDASARKAN PERSEPSI
MASYARAKAT KEC. LOWOKWARU KOTA
MALANG**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	IR. TITIK POERWATI, MT	
2	MOHAMMAD REZA, ST, MIURP	
3	WIDIYANTO HARI S.W., ST, MSc	

Malang, 9 JANUARI 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi


Ida Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Widiyanto M. Gal, ST, MSc
NIP. Y. 1031500487

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR HASIL
JURUSAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI
PERIODE I 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Name Mahasiswa : **ANDREAS PRATOMO**
 2. NIM : **11.24.011**
 3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
 4. Hari / Tanggal : **SENIN, 9 JANUARI 2017**
 5. Waktu : **09.00- 10.00 WIB**
 6. Ruang : **r STUDIO**
 7. Judul Tugas Akhir : **ELEMEN-ELEMEN PEMBENTUK CITRA
KAWASAN BERDASARKAN PERSEPSI
MASYARAKAT KEC. LOWOKWARU KOTA
MALANG**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1	Chisda R S Z	13 24 012	
2	Pandor Annisa V	13 24 112	
3	Novia Sri	15 24 048	
4	Piza Nuanisah P.	11 24 066	
5	Galang Raja Sudarta	10 24 061	
6	L. ALAN DS Fransiscus	10 24 055	
7	L. Mon Novian W	11 24 089	
8	Alex fm	11 24 062	
9	Naura Sofia R	11 24 010	
10	Nurul Inshayani	11 24 061	

Malang, 9 JANUARI 2017
 Mengetahui
 Ketua Jurusan T. Planologi

Ida Soewarno, ST, MT
 NIP. Y. 1009600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
 Koordinator

Ardyanto M. Gah, ST, MSI
 NIP. Y. 1031300487



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Ngoro - Gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : senin

Tanggal : 9 JANUARI 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : ANDREAS PRAPTOMO

NIM : 11.24.011

Perbaikan tersebut meliputi :

- jalan → "Khas"
- Responden
- Tekstur Detail
- "P Agus Dai" → hilangkan kata tsb
- Persepsi Masyarakat — Elemen : ... 777
- ↓
- ambil salah satu bua.
- Lokasi studi terdapat luas.

Dosen Pembimbing

IR. TITIK POERWATI, MT



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bawendang Sigers - guru 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : senin

Tanggal : 9 JANUARI 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : ANDREAS PRAPTOMO

NIM : 11.24.011

Perbaikan tersebut meliputi :

1. *pengelompokan terkait dengan masing-masing variabel lebih ditentukan definisi: belum keluar / masuk? Variabel*
2. *hasil analisis belum CLEAR*
3. *dasar pemilihan lokasi dan kawasan belum jelas. !!!*
4. ** Ujian*

Dosen Penguji

MOHAMMAD REZA ST. MURP



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigara - guru 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : senin

Tanggal : 9 JANUARI 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : ANDREAS PRAPTOMO

NIM : 11.24.011

Perbaikan tersebut meliputi :

- 1) Indikator dan parameter dan variabel perlu diperjelas
- 2) Subjektivitas dalam penentuan elemen lain harus dikurangi
- 3) Sedangkan sampel adalah standar yang ya membuat policy terkait

Dosen Penguji

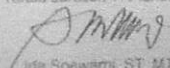
WIDIYANTO HARI S. W. ST, MSc

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR KOMPREHENSIF
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGITWK
PERIODE 1-2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1 | Nama Mahasiswa | ANDREAS PRAPTOMO |
| 2 | N.I.m | 11.24.011 |
| 3 | Jurusan | Teknik PWK/Planologi |
| 4 | Hari / Tanggal | 6 FEBRUARI 2017 |
| 5 | Waktu | 10.00- 11.00 WIB |
| 6 | Ruang | r.31 |
| 7 | Judul Tugas Akhir | PENGARUH PERKEMBANGAN KOTA MALANG
TERDAPA ELEMEN-ELEMEN PEMBENTUK
CITRA KAWASAN DI KEC. LOWOKAWARU |

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	DR. IR. IBNU SASONGKO, MT	
2	MARIA C. ENDARWATI, ST, MUEM	
3	WIDIYANTO HARI S.W, ST, MSr	

Malang, 6 FEBRUARI 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi


Ida Soewarti, ST, MT
NIP. Y. 1039602393

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator

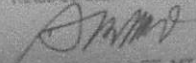

Amiyanto M. Gai, ST, MSi
NIP. Y. 103150487

DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR KOMPREHENSIF
JURUSAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI
PERIODE 1 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

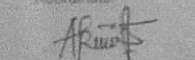
- 1 Nama Mahasiswa ANDREAS PRAPTOMO
2 NIM 11 24 011
3 Jurusan Teknik PWK/Planologi
4 Hari / Tanggal 6 FEBRUARI 2017
5 Waktu 10.00- 11.00 WIB
6 Ruang r.31
7 Judul Tugas Akhir PENGARUH PENGEMBANGAN KOTA MALANG
TERDAPAT ELEMEN-ELEMEN PEMBENTUK
CITRA KAWASAN DI KEC. LOWOKAWARU

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1	Nana Bui Dede	13 24 005	W
2	Alfianto	10 24 021	Al
3	Pesma Fariqulawati	10 24 065	Pesma
4	R. Hordiano Noh	10 24 050	R. Hordiano
5	A. Romualdes Lampa	10 24 004	A. Romualdes
6	Martha Ennawati A.O	12 24 017	Martha
7	Muhann Chandrawati Jm	12 24 006	Muhann
8	Parkus R. I. Siregar	11 24 017	Parkus
9	SRI BATAWA HUREDDIN D	14 24 047	SRI BATAWA
10	Lala Mami Nelan Chandra	11 24 089	Lala

Malang, 6 FEBRUARI 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi:


Ida Soewarno, ST, MT
NIP. 103960283

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator:

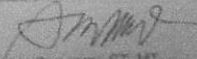

Andrianto M. G., ST, MSi
NIP. 1031501487

DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR KOMPETENSI
JURUSAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI
PERIODE 1-2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

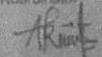
- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama Mahasiswa | ANDREAS PRAPTOMO |
| 2. NIM | 11.24.011 |
| 3. Jurusan | Teknik PWK/Planologi |
| 4. Hari / Tanggal | 6 FEBRUARI 2017 |
| 5. Waktu | 10.00 - 11.00 WIB |
| 6. Ruang | 401 |
| 7. Judul Tugas Akhir | PENGARUH PERKEMBANGAN KOTA MALANG
TERDAPAT ELEMEN-ELEMEN PEMBENTUK
CITRA KAWASAN DI KEC. LOWOKAWARU |

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
11	Karnel A. I. Mujaed	0894032	
12	Muhammad Naser O	1129040	
13	Fika Ningsih Purni	1124000	
14	Ayren Pangli AR	1124021	
15	Anggie L. Wati	1124030	
16	Dansyus N. Toham	1124001	
17	Stefanus Wicardaj	1124003	

Malang, 6 FEBRUARI 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi


Ida Soewarno, ST, MT
NIP. Y. 1039600292

Panitia Pelaksanaan Tugas Akhir
Koordinator


Andrianto M. Gie, ST, MSi
NIP. Y. 1031504457

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Psikologi
Pencapaian Wilayah & Kota yang diadakan pada

Hari : SENIN

Tanggal : 6 FEBRUARI 2017

Saudara : ANDREAS PRAPTOMO

NIMS : 11.24.011

- Definisi operasional literasi keuangan
- Definisi
- Definisi cara memilikinya
- Analisis etimologis kata
- Definisi masyarakat

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada

Hari : SENIN

Tanggal : 5 FEBRUARI 2017

Pada adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk

Saudara : ANDREAS PRAPTOMO

NIM : 1124011

Perbaikan tersebut meliputi

* Redasional

- Penulisan keyword: dlm abstrak → Italia?
- Check kembali redasional - harus benar wal. dll

* Materi

- Citra kawasan → satu kawasan? → satu kawasan atau kawasan? Citra apa?
- Elemen pembentuk Citra kawasan → apa pembentuk masing 2 elemen & identifikasi?
- Identifikasi awal elemen pembentuk tidak sesuai dg "kon" → langsung dipilih tanpa analisis!

Dua Prapari

SEKRETARIS PERSEMAGRI, M. S. S. S.

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Sembrar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada

Hari : SENIN

Tanggal : 6 FEBRUARI 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk

Saudara : ANDREAS PRAPTOMO

NIM : 11.24.011

Perbaikan tersebut meliputi

- ① kriteria dalam pemilihan lokasi yg dalam
pembentuk wilayah ada kawasan basis
yaitu *arrangement* dg teori *harm lynch*

Definisi Dari *Path, Edge, District, Node, Landmark*

- Pola Jaringan Jalan adalah bentuk atau model dari satu kesatuan jalan yang terdiri atas sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder yang terjalin dalam suatu hubungan hierarki (tingkatan).
- Jalan Primer : sistem jaringan jalan dengan peranan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk pengembangan suatu wilayah di tingkat nasional, dengan menghubungkan semua simpul jasa distribusi yang berwujud pusat-pusat kegiatan
- Jalan Sekunder : sistem jaringan jalan dengan peranan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk masyarakat di dalam kawasan perkotaan
- Kekhasan Jalan : sifat khusus suatu jalan yang tidak dimiliki oleh yang lainnya.
- Batas Antara Kawasan Adalah garis perhinggaan yang memisahkan antar kawasan yaitu antara satu kawasan dengan kawasan lainnya
- Jenis Bangunan Adalah ciri yang khusus dari suatu bangunan.
- Karakteristik Kawasan Adalah : ciri khas atau fitur pembeda suatu kawasan.
- Persimpangan Jalan Adalah simpul pada jaringan jalan dimana ruas jalan bertemu dan lintasan arus keberadaan berpotongan.
- Memiliki Bentuk yang Jelas adalah bentuk yang mudah dikenali
- Mudah Lihat Adalah keberadaan jenis bangunan landmark yang dapat dengan mudah untuk dilihat atau diamati
- Memiliki Bentuk Jelas Adalah bangunan suatu landmark yang dilihat dari segi fisik memiliki bentuk yang jelas dan dapat mudah dikenali
- Kontras dengan lingkungan Adalah terlihat perbedaan yang nyata antara bangunan landmark dengan lingkungan sekitar



PT. BSI (PERSERO) MALANG
BANK NISIA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : J. Bendungan Sigura-gura No. 2, Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : J. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417606 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor
Lampiran
Perihal

ITN.09.012/PWK.VI/2016

22 September 2016

Permohonan data
dan Informasi

Kepada Yth

Kepala Program Studi Magister (S2) Arsitektur
Universitas Brawijaya
Kota Malang

di

MALANG

Dengan hormat,
Bersama ini, kami mohon kebijaksanaan Bapak/Ibu agar kanti dari
Program Studi : Perencanaan Wilayah Kota (S1), Fakultas Teknik Sipil
Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang, dapat diijinkan
untuk melakukan wawancara mengenai Elemen - elemen Pembentuk
Citra Kawasan Kecamatan Lowokwaru serta informasi lain yang
diperlukan, Kepada Dosen Universitas Brawijaya, Bapak Prof. Ir.
Antariksa, M.Eng., Ph.D., Bidang Sejarah dan Pelestarian Arsitektur.
Data ini diperlukan untuk Tugas Akhir (skripsi).
Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Andreas Pratomo

NIM:11.24.011

Demikian agar maklum, dan atas perhatian, serta kerjasamanya kami
sampaikan banyak terima kasih.

a.n. REKTOR
Dekan

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang



Sudirman Indra, MSc.
NIP. Y. 1018300054

Tanggal 19 Januari 2013

Siemen - elmen Lihm Kauson

Tean Yang meubisar (kato-satung) Yang meubisa elma kauson
(Teon Teung elma kauson sampei abu), Teon kauh ingeh
Teak aplicable karena teak hegt weagat. Perkebangan foto.
Yang paly terlihat jelas kanyo lauwat Bau path. deum.
Reubantu elma kauson hamsah wawili's lantale yg kat.
sehingga akan jelas terlihat perbedaan elmen elma
meubentuk efat yg bias boleh meupang unahan Teon kauh ingeh
uta Panenwan lile kauson letp. gijungang dengan referat.
dan beberapa Jurnal Yang terkat. setip elmen hams wawili's
kayater sebuah kauson. mental maping elhungan dengan
Alban experience (pagalaman perkotran). meubant kowit.
sehingga terhekt sebuah direction (arah)

19.01.17

Tamminh Kusurdeni, MT

NIP 1973 0913 200604 2 001



PT BINA PERSEROH MALANG
BANK KASABALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : J. Bendorong Selayu guru No. 2 Telp. (0341) 551423 (Hunting) Fax. (0341) 552015 Malang 65145
Kampus II : J. Raya Karangrejo, Km. 2 Telp. (0341) 417638 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN.11.055/PWK.VI/2016
Lampiran : -
Perihal : -

30 November 2016

Permohonan data
dan Informasi

Kepada Yth : Kepala BAKESBANGPOL
Kota Malang
di

MALANG

Dengan hormat,
Bersama ini, kami mohon kebijaksanaan Bapak/Ibu agar kami dari
Program Studi : Perencanaan Wilayah Kota (SI), Fakultas Teknik Sipil
Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang, dapat diijinkan
untuk memperoleh data Kota dan Kecamatan Dalam Angka (KDA)
diarah Kecamatan Lowokwaru serta informasi lain yang diperlukan
pada Kantor BPS, Kota Malang. Data ini diperlukan untuk Tugas Akhir
(skripsi).
Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Andreas Pratomo

NIM:11.24.011

Demikian agar maklum, dan atas perhatian, serta kerjasamanya kami
sampaikan banyak terima kasih.



a.n. REKTOR
Dekan

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

Dr. Sudirman Indra, MSc. /
NIP. Y 101830054

